

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 04 KAGUNGAN
RATU KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MELLA DWI NANDA

NPM : 1211100017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/ 2017 M

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 04 KAGUNGAN
RATU KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MELLA DWI NANDA

NPM : 1211100017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/ 2017 M

ABSTRAK
HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BACA DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 04 KAGUNGAN RATU
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT
Oleh
Mella Dwinanda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dan minat baca baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V, yang diambil 20% dari satu populasi yang berjumlah 40 siswa dari 200 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala *Likert* untuk variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dan minat baca, sedangkan variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi kelas V. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi.

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan terlihat bahwa F_{hitung} sebesar $290,243 > F_{tabel} = 2,860$; atau $sig. 0,000 < 0,05$; dan berdasarkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dengan R^2 diperoleh sebesar 0,960 atau 96% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, auditory, kinestetik dan minat baca, dengan standar deviasi estimate sebesar 2,028. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca maka hasil belajar, akan semakin meningkat

Kata Kunci : gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, minat baca, hasil belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Nama : Mella Dwinanda

NPM : 1211100017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.196810201989122001

Pembimbing II

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat"**. Disusun oleh **Mella Dwinanda NPM. 1211100017**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu/20 September 2017**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Muhammad Afandi, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ

خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),(7), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8), sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,(9), dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (*Q.S As-Syams ayat 7-10*).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf Aisyah*, Hilal, Bandung , 2010, hlm. 595

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, berkah, dan rahmat-Nya. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada :

1. Orang tuaku, Ibunda Turisa, beliau yang senantiasa menyayangiku, membimbingku tanpa ada kata lelah, letih dan bosan, mengajarku arti hidup dan kehidupan, dukungan baik secara moril ataupun materil, do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagi saya. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidupku, semoga Allah memuliakan beliau baik di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk suamiku Rian Hidayat yang telah mencurahkan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu memotivasi dikala lemah, mengingatkan dikala salah, membantuku dikala susah, menghibur dikala duka.
3. Abangku Denny Pratama dan adikku Yanna Dwinanda yang sangat kusayangi dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
4. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Mella Dwinanda, yang dilahirkan di Bireuen Aceh Utara, pada tanggal 19 Agustus 1994, Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suradji Atmadja dan Ibu Turisa, S.Pd. Kemudian tahun 1997 penulis pindah ke Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di TK Kartini Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 1999- 2000. Kemudian menempuh SD di SDN 03 Dayamurni pada tahun 2000- 2005. Dilanjutkan ke jenjang SMPN 1 Tulang Bawang Udik, pada tahun 2006 sampai 2009. Kemudian melanjutkan studi di SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2010 sampai 2012, dan pada tahun yang sama, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung, program S1 (Strata Satu) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 2009-2011 penulis aktif mengikuti kegiatan Karateka Shindoka di Tulang Bawang Barat. Pada tahun 2012 penulis mengabdikan diri menjadi Guru Honorer di SD Negeri 04 Kagungan Ratu, sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada hambanya yang bertaqwa dan berkat Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat membuat yang terbaik, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd dan Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Susilo selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan membimbing penulis dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Pegawai perpustakaan jurusan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabat terdekat Novi, Mayza, Zizah, dan kawan-kawan serta adek-adek yang tak bisa kusebut satu persatu, yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan sumbangsih yang berati bagi dunia pendidikan amin.

Bandar Lampung, Februari, 2017

Penulis

Mella Dwinanda
1211100017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar Kelas V SD	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Hasil Belajar	17
2. Gaya Belajar	19
3. Minat Baca	21
B. Kerangka Berpikir	27
C. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	32
B. Jenis dan Desain Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
E. Variabel dan Paradigma Penelitian	37
F. Definisi Operasional Variabel	38
G. Instrumen Penelitian	40

H. Uji Coba Instrumen	43
I. Teknik Analisi Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang	56
B. Gambaran Umum Penelitian	60
C. Uji Coba Instrumen	67
D. Teknik Analisis Data.....	72
E. Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar III.1 Desain Penelitian.....	35
2. Gambar III.2 Pola hubungan antara variabel yang di uji	38
3. Gambar IV.1 Grafik Jenis Kelamin Responden.....	61
4. Gambar IV.2 Grafik Gaya Visual	64
5. Gambar IV.3 Grafik Gaya Belajar Auditory	65
6. Gambar IV.4 Grafik Gaya Belajar Kinestetik.....	66
7. Gambar IV.5 Grafik Minat Baca.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan dan kecakapan.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar atau kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Berikut adalah pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan undang undang.

Menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak

¹Tri Ani Hastuti, "Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan ". *Jurnal pendidikan Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (april 2010), h. 7.

itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.³

Redja Mudyahardjo membagi pengertian pendidikan dalam dua definisi yaitu luas dan sempit. Pendidikan dalam definisi luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Kemudian pendidikan dalam definisi sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Menurut UU no.20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak muli, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

² Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h 2.

³ *Ibid*, h. 4.

⁴ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 3-6.

⁵ Hasbullah, *Op.Cit*, h.4.

Demikian beberapa pengertian tentang pendidikan, dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan individu yang bertujuan untuk mengubah atau mengembangkan perilaku tertentu. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Membaca merupakan hal yang sangat erat dengan kehidupan kita sehari-hari sebagai seorang pelajar. Namun masalahnya sekolah kurang membudayakan membaca. Sekolah tidak selalu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca. Dengan kondisi kualitas buku pelajaran yang memprihatinkan, padatnya kurikulum, dan metode pembelajaran yang menekankan penghafalan materi justru "membunuh" minat membaca. Masih terdapat juga sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang lengkap bagi siswa.

Sesuai firman Allah terkait dengan pentingnya membaca ada dalam kandungan surah al-Alaq ayat 1-5. Dengan membaca dapat diketahui tentang

perintah dan larangan Allah, jadi manusia tidak diciptakan begitu saja di dunia tetapi diperintah dan dilarang. Itulah urgensi tentang membaca.

(1) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (3) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

(QS. Al ‘Alaq: 1-5).

Kita lebih menyukai budaya lisan dari pada budaya tulis. Salah satu anggapan yang ada adalah kita tidak perlu teori yang penting praktek. Hal ini akan menurunkan minat membaca siswa. Padahal untuk memahami suatu masalah kita harus mengerti terlebih dahulu teorinya. Jika siswa memahami semua teori, dia akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Iqra, perintah membaca, ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca ini ditunjukkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW, seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab apapun sebelum turunnya Al Qur’an surah Al ‘Ankabuut (Q.S 29:48).⁶

⁶ Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h, 2.

بَطَلُونَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخْطُهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَارْتَابَ الْمُ

Artinya: *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur'an), sesuatu Kitabpun (yang lain,) dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)."* (QS.29:48)

“Tiada hari tanpa membaca”. Kalimat itu jelas tak asing menjadi credo (kepercayaan, keyakinan) yang menjejali berbagai ruang pencerahan di negeri kita. Beribu slogan, motto berderet, semua hanya menjadi pajangan. Membaca merupakan sebuah kebutuhan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, terangsang kreativitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, memperluas, dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul dan komptitif. Lebih dari itu, membaca secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemampuan membaca merupakan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Tentang kegiatan membaca para ahli memberikan definisi yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan persepsi tentang membaca, yaitu membaca adalah sebuah proses. Allen dan Valette mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang berkembang (*a developmental process*).⁷

Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh kesiapan membacanya. Kesiapan membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Membaca merupakan proses komunikasi. Membaca dapat juga dikatakan sebagai suatu kerja yang aktif dan interaktif sebagai proses memahami makna, yang akan menjadikan seseorang tertantang untuk terus berpikir. Buku menjadi bekal bagi mereka untuk menjadi siswa yang berhasil, buku itulah kuncinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui.⁸

⁷ Sri Ningsih, A. Erna Rochiyati, Bambang Wibisiono, Arju Mutiah, Tutik Patmiati, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h, 194.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2015), h, 7.

Perilaku membaca peserta didik sekolah dasar (SD) berbeda-beda, ada yang ketika belajar berlangsung, ada yang membaca ketika di rumah, ataupun ada yang membaca melalui melihat acara televisi yang berbaur pengetahuan tetapi ini jarang dilakukan karena mereka lebih tertarik dengan acara hiburan seperti film kartun, sinetron, reality show dan lain sebagainya. Lebih banyak peserta didik SD memilih berbincang-bincang dengan temannya saat menunggu guru, saat jam pelajaran kosong, saat istirahat atau di tempat lain daripada membaca buku.

Rendahnya minat membaca peserta didik SD Kecamatan Tulang Bawang Udik terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2 April 2016. Hasil observasi tampak tidak adanya siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk meminjam maupun membaca buku-buku dengan kemauan sendiri. Peserta didik akan pergi ke perpustakaan apabila dibimbing oleh seorang guru untuk ke perpustakaan. Hal ini pun dilakukan hanya untuk jam pelajaran tertentu.

Tabel 1.1**Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Selama Bulan April 2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kunjungan
IV	30	18
V	40	10
VI	35	14
Total	95	42

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa minat baca kelas lima SDN 04 Kagungan Ratu sangat rendah, karena hanya terdapat 10 siswa yang mengunjungi perpustakaan dari 40 siswa.

Dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang optimal hasil belajar dapat disebabkan oleh gaya belajar yang kurang tepat dan minat baca yang kurang.
2. Budaya membaca yang belum tertanam pada siswa.

3. Guru yang belum mengenal bagaimana gaya belajar siswanya.
4. Terdapat siswa yang belum mampu mengenali gaya belajar diri sendiri,
5. Gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat ?
2. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V, SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Apakah ada hubungan antara antara minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat?

3. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara antara minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bwang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi siswa,

1) Untuk meningkatkan minat baca siswa dan hasil belajar siswa.

2) Untuk membantu siswa menemukan gaya belajar yang tepat.

b. Bagi guru,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru tentang hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 04 Negeri Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Bagi sekolah,

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada siswa guna meningkatkan minat baca siswa.

d. Bagi peneliti,

Mengembangkan wawasan mengenai hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 04 Negeri Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

e. Bagi peneliti lain,

Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar dan minat baca siswa terhadap

hasil belajar siswa kelas V SD 04 Negeri Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

f. Bagi pengambil kebijakan,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan dan memperoleh kebijakan yang positif berkenaan dengan penelitian kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat dalam refleksi bagian dalam tindak belajar, yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.¹

Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,
- b) Respons si pebelajar, dan
- c) Kosekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.²

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini

¹ Netriwati, *strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Bandar Lampung: Fakta Pess Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h.1.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.³

Didalam belajar siswa mengalami perubahan proses dari tidak tahu menjadi tahu, menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari, Stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.⁴

Belajar menurut pandangan Piaget adalah bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.⁵

Dari Syaiful Bahri Djamarah dikutip beberapa teori dari para ahli sebagai berikut:

- a) Drs. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b) Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang

³ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.1.

⁴ *Ibid*, h. 10.

⁵ *Ibid*, h. 13.

ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

- c) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is organized or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁶

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi (bahkan masih dalam kandungan) hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.⁷

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan firman Allah tentang pentingnya belajar yang terkandung dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 tentang bagaimana dengan belajar Allah meninggikan derajat manusia.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar edisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

⁷ Yuberti, Mujib, dan Netri wati, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h. 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
) ١١)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)*

Menurut Ausubel siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (instructional content) sebelumnya di definisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (advance organizers), dengan demikian mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa.⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

⁸ *Ibid*, h. 28.

b. Hasil belajar

Pengertian Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁹

Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).¹⁰

Dari teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai hasil belajar. Prestasi atau hasil belajar merupakan kemampuan belajar individu melalui berbagai perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha-usaha, latihan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu

⁹ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op Cit*, 14.

¹⁰ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h, 38.

pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menentukan taraf kemampuan siswa selama mengikuti program belajar dalam waktu tertentu/hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu yang dinyatakan dengan angka.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar setiap individu bukanlah sesuatu yang harus di bandingkan dengan individu lainnya dalam kerangka baik atau buruk. Satu tipe gaya belajar tidak berarti lebih baik atau lebih cerdas dari tipe gaya belajar yang lain, karena tipe gaya belajar seorang individu tidak berhubungan dengan kecerdasan.

Para pendidik telah melihat bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki bermacam gaya belajar. Keefe dan Languis “mendeskripsikan gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendekati pengalaman belajarnya”. “Gaya-gaya belajar, dengan demikian, merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis yang turut menjadi indikator tentang bagaimana seorang siswa belajar, berinteraksi dengan, dan merespons lingkungan belajarnya” Schiering”.¹¹

¹¹ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.53.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.¹²

Grinder menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun, 8 siswa sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai.¹³

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menggolongkan gaya belajar menjadi tiga tipe yaitu, visual, auditorial dan kinestetik, yaitu:

- a. Visual: belajar dengan cara melihat.
- b. Auditorial: belajar dengan cara mendengar.
- c. Kinestetik: belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.¹⁴

Gaya belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap kemudian mengatur serta mengolah atau menyerap informasi atau materi. Jika

¹² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), h. 110.

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia 2009), h. 28

¹⁴ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Op Cit*, h.113.

siswa paham dengan gaya belajarnya sendiri maka lebih mudah dalam mengambil langkah- langkah penting untuk membantu dirinya dalam belajar.

Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica , New York, dan para pakar pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda:

- a. Visual, belajar melalui *melihat sesuatu*. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukan, peragaan, atau menyaksikan video.
- b. Auditorial, belajar melalui *mendengar sesuatu*. Kita suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal.
- c. Kinestetik, belajar *melalui aktivitas* fisik dan ketertiban langsung. Kita suka “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/ mengalami sendiri.¹⁵

Kebanyakan dari kita dalam melakukan beberapa hal memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Tetapi rata-rata setiap individu akan menunjukkan kecenderungan pada satu gaya belajar dibandingkan dua gaya lainnya.

Berdasar uraian di atas, yang dimaksud dengan gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara (visual, auditori dan kinestetik) yang cenderung dipilih seseorang/siswa untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai minat baca terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian minat. Whiterington menyatakan bahwa minat

¹⁵ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 130

“minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu sosial atau suatu situasi mengandung sangkut paut dirinya.”¹⁶

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.¹⁷

Setiap siswa mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

W.S Winkel berpendapat bahwa minat adalah: “kecenderungan yang akan menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung didalam bidang itu.”¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang

¹⁶ Apriani, *Hubungan Minat dan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Pelita Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2009/2010* (Skripsi Program Study Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2010), h.29.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.114.

¹⁸ Apriani, *Op Cit*, h. 29.

timbul dari dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

b. Pengertian Membaca

Adalah sebuah fakta bahwa buku-buku yang berkenaan dengan masalah pengajaran membaca masih sangat langka di Indonesia, hal itu menyebabkan buku-buku yang ada di dalam daftar isinya hampir tak ada satu bab pun yang membahas fungsi dan tujuan pengajaran membaca di sekolah.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan mengenal atau reseptif suatu bentuk penyerapan yang aktif, tidak hanya aktivitas fisik saja, banyak para ahli yang memberikan tentang definisi membaca berikut dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

Dengan kata lain membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁹

Sedangkan Klien, dkk. Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.²⁰ Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Upaya untuk memanfaatkan keterampilan dasar dan tujuan tertentu sebagai sarana untuk meningkatkan pengajaran membaca, jelas merupakan kecenderungan yang positif. Alasannya antara lain:

- a. Pengenalan aneka tujuan dalam pengajaran membaca akan mendorong para guru untuk berperan sebagai *fasilitator*.
- b. Penerimaan serta pengakuan terhadap pendekatan- pendekatan yang berorientasi pada tujuan pengajaran membaca dari pihak guru adalah sejalan dengan kecenderungan terhadap adanya pertanggung jawaban yang lebih besar terhadap pendidikan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan itu dapat dipertanggungjawabkan dari segala pihak (orangtua, pendidik, dan siswa).²¹

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

²⁰ *Ibid*, h.3

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2011), h. 2.

Kita dapat meyakini bahwa pendekatan- pendekatan yang berorientasi pada tujuan dalam pengajaran membaca menetapkan dasar yang paling baik yang dapat dilaksanakan untuk mendemostrasikan *akuntabilitas* atau (pertanggungjawaban) dalam keterampilan membaca.

Siswa di dalam menuntut ilmu di sekolah mempunyai kebebasan untuk mendapatkan sumber informasi selain dari guru di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan informasi dengan kegiatan membaca.

Lerner mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang study. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.²²

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang telah dibaca.

²² Mulyono Abdurahman, *Op.Cit*, h, 200.

Setelah mengetahui pengertian tentang “minat” dan “membaca” maka penulis memadukan kedua pengertian tersebut yaitu pengertian minat dengan membaca. Dalam memahami pengertian tentang minat baca akan diuraikan beberapa pendapat.

Pengertian minat baca adalah keinginan yang kuat di sertai usaha- usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemaunnya sendiri.

Frymeir mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f. Kekompleksitan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.²³

Jadi minat baca merupakan kesadaran siswa membaca buku-buku sebagai sumber pengetahuan, kerelaan yang menuntut siswa harus membaca, yang dirasa senang, sungguh-sungguh, aktif dan konsisten dalam melakukan aktivitas membaca disertai harapan akan memperoleh pengetahuan.

²³ Farida Rahim, *Op.Cit*, h.28.

B. Kerangka Berpikir

Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitu pun gaya belajar yang dimiliki siswa bersifat individu seperti halnya tanda tangan. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau *learning style*.

Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai hasil belajar yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu, Visual, auditori, dan kinestetik agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir untuk hubungan antara variable bebas dan terikat, dimana variabel bebasnya adalah gaya belajar dan minat baca dan variabel terikatnya adalah hasil belajar

siswa. Berikut ini kerangka berpikir hubungan antara variable bebas dan terikat.

1. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Bakat ini sebenarnya sudah dapat terlihat sejak mereka masih anak-anak. Bakat dapat terlihat dari cara siswa memahami suatu hal yang baru. Apakah siswa lebih mudah menerima penjelasan berdasarkan penjelasan lisan, gambar atau pun praktik secara langsung.

Namun dalam pendidikan formal, dunia pendidikan kita belum bisa untuk menerapkan pola belajar berdasar gaya masing-masing belajar siswa. Guru dalam menerangkan mata pelajaran menggunakan satu metode untuk semua siswa. Jika anak memiliki gaya belajar yang sesuai dengan penyampaian guru maka dia akan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas siswa harus mampu untuk menyesuaikan diri serta mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Jika siswa bisa menerapkan gaya belajarnya masing-masing diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Hubungan antara antara minat baca siswa dengan hasil belajar

Minat baca merupakan kesadaran siswa atau individu membaca buku-buku sebagai sumber pengetahuan, kerelaan menerima tugas-tugas yang menuntut siswa harus membaca, yang dirasa senang, sungguh-sungguh, aktif dan konsisten dalam melakukan aktivitas membaca disertai harapan akan memperoleh pengetahuan.

Membaca bisa meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan materi yang telah dipelajari. Pengetahuan ini akan mendukung siswa untuk menerima pengetahuan yang selanjutnya. Apabila dalam diri siswa sudah sadar pentingnya membaca maka hasil belajar akan meningkat.

3. Hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Bakat ini sebenarnya sudah dapat terlihat sejak mereka masih anak-anak. Bakat dapat terlihat dari cara dia memahami suatu hal yang baru. Apakah dia lebih mudah menerima penjelasan berdasarkan penjelasan lisan, gambar atau pun latihan secara langsung.

Siswa yang memiliki gaya belajar tinggi cenderung lebih mudah untuk memahami materi. Jika materi lebih mudah dipahami maka dalam menjalankan tugas akan lebih berhasil, sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik dari pada siswa yang kurang bisa menerapkan gaya belajarnya.

Membaca akan menambah pengetahuan yang telah kita pelajari. Pengetahuan ini akan mendukung siswa untuk menerima pengetahuan yang selanjutnya. Apabila dalam diri siswa sudah sadar pentingnya membaca maka hasil belajar akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan minat minat baca dengan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawangbarat.
 H_1 = Ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawangbarat.

2. H_0 = Tidak ada hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawang Barat.
 H_1 = Ada hubungan antara antara minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawang Barat.

3. H_0 = Tidak Ada hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawang Barat.

H_1 = Ada hubungan antara gaya belajar dan minat baca siswa dengan hasil belajar siswa kelas V di SDN 04 Kagunganratu Kab. Tulang Bawang Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena skor variabel dalam penelitian ini berupa angka- angka dan disajikan dalam bentuk tabulasi serta menggunakan statistik. Metode ini dapat menggambarkan secara tepat dan dapat memberikan informasi tentang gejala-gejala yang ditemukan dalam penelitian. Disamping itu metode deskriptif sesuai sifat penelitian ini yakni mendeskripsikan gejala variabel dan menggambarkan koreksi variabel- variabel dalam penelitian ini.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ingin ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif.¹

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), h.105.

Penelitian deskriptif seperti diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok- kelompok atau keadaan- keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, questioner, dan pengamatan langsung.²

Jadi jenis metode deskriptif adalah suatu metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, yang pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang diteliti pada masa sekarang.

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mengambil secara keseluruhan dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data serta melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif, data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

² *Ibid*, h.106.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung :IKAPI, 2014),

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi. Desain analisis korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴

Kata “korelasi” berasal dari bahasa inggris *correlation*. Dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal-balik.”

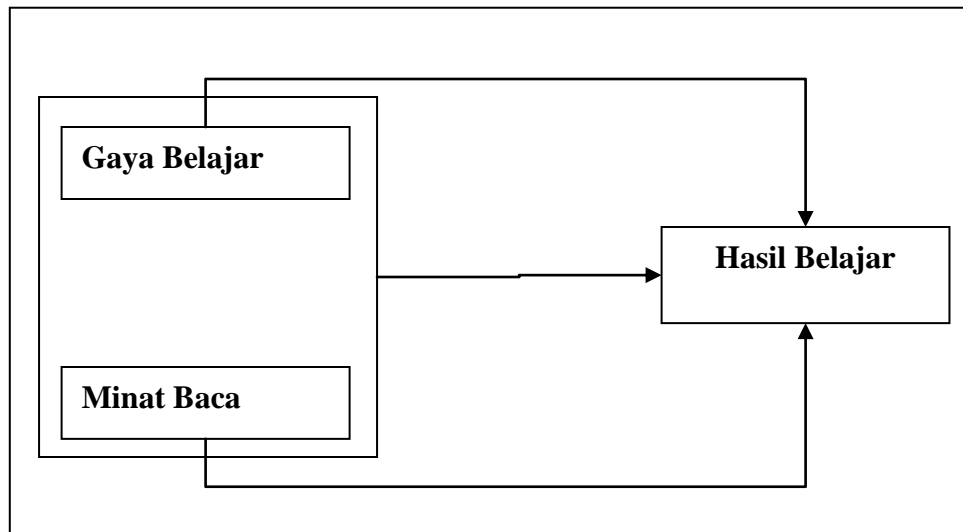
Dalam ilmu statistik ialah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antardua variabel atau lebih.”

Hubungan antardua variabel dikenal dengan istilah: *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antarlebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.⁵

Desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara variabel gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (PT. RajaGrafindo: Jakarta, 2011), h.188.

⁵ *Ibid*, h.179.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Kagungan Ratu pada kelas V tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2016/2017, yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, permohonan izin dan penyusunan instrumen.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan yang berlangsung di lapangan yang meliputi uji coba instrumen dan pengambilan data instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
3. Tahap akhir, yaitu pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

D. Populasi, Sampel dan *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Populasi dibedakan kedalam dua macam populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan unit elementer yang terdapat di daerah lokasi penelitian, sedang populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan diduga melalui penelitian terhadap sampel. Dengan demikian sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling. Berdasarkan data yang diperoleh SDN 04 Kagungan Ratu memiliki 200 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan besaran 20 % sehingga Sampel dari penelitian ini yaitu 40 orang dari seluruh siswa.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: PT Rineka cipta, 2010), h. 173.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2012) ,Hal.81.

⁸ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, Hal.132.

3. Teknik *Sampling*

Sampling adalah penentuan sampel dari suatu populasi. Sedangkan teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

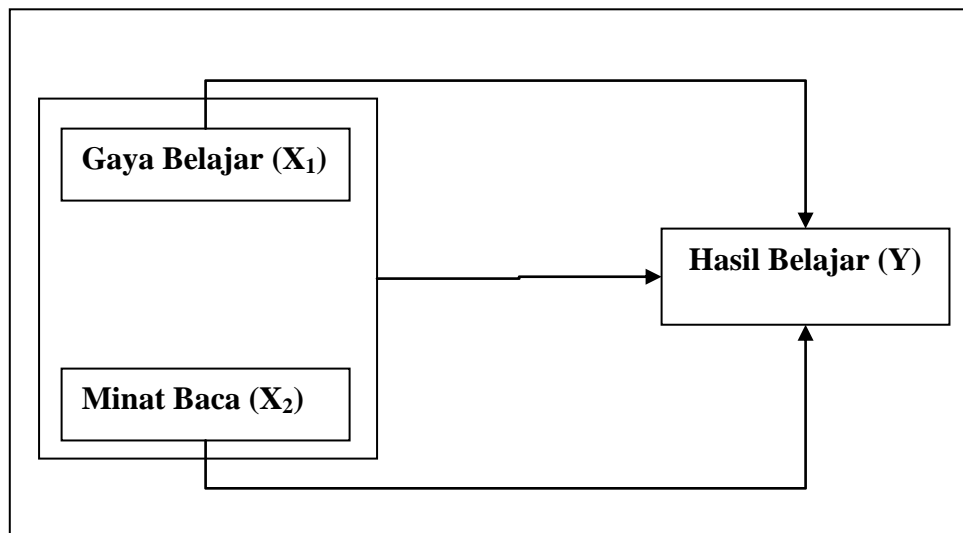
- a. Membuat suatu daftar yang berisi semua subyek, obyek, gejala, peristiwa, atau kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Memberikan kode-kode yang berwujud angka-angka untuk tiap *subyek*, *obyek* gejala, peristiwa, atau kelompok yang dimaksudkan dalam poin a.
 - a.
- c. Menuliskan kode-kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
- d. Menggulung kertas tersebut.
- e. Memasukan golongan-golongan kertas itu ke dalam kaleng/tempolong.
- f. Mengocok kaleng/tempolong tersebut.
- g. Mengambil kertas gulungan sebanyak yang dibutuhkan.

E. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Variabel-variabel bebasnya adalah gaya belajar dan minat baca. Hubungan antara

variable-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada paradigma di bawah ini:



Gambar 3.2 Pola hubungan antara variabel yang di uji

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Untuk mendapatkan kesamaan pengertian agar diperoleh komunikasi yang benar dan tidak terjadi penaksiran yang salah tentang pengertian ubahan, maka setiap ubahan tersebut perlu di definisikan secara operasional.

Tabel III.1
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X_1) adalah gaya belajar peserta didik	Gaya belajar yang dilakukan peserta didik melalui auditori, visual maupun kinestetik.	Kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai pengukur besaran variabel dengan besaran skala dari 1-5 dengan contoh sebagai berikut a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju e. sangat tidak setuju	Menyebarankan angket	Dengan menggunakan rumus : $N = Sp \times 100 \% Sm$ Ket : $Sp =$ Jumlah skor yang didapat $Sm =$ Jumlah skor maksimal Kriteria: $N = 76\% - 100\% =$ diatas rata rata $N = 56\% - 75\% =$ sedang/ rata rata $N = < 55\% =$ rendah/sangat rendah	Nominal
2	Variabel bebas (X_2) adalah minat baca	Minat baca peserta didik yang dilakukan di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah	Kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai pengukur besaran variabel dengan besaran skala dari 1-5 dengan contoh sebagai berikut a. sangat setuju b. setuju c. netral d. tidak setuju e. sangat tidak setuju	Menyebarankan angket	Dengan menggunakan rumus : $N = Sp \times 100 \% Sm$ Ket : $Sp =$ Jumlah skor yang didapat $Sm =$ Jumlah skor maksimal Kriteria: $N = 76\% - 100\% =$ diatas rata rata $N = 56\% - 75\% =$ sedang/ rata rata $N = < 55\% =$ rendah/sangat rendah	Nominal

3	Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar	Besarnya nilai yg dicapai oleh peserta didik	Nilai raport	Observasi	0: keterampilan menulis rendah jika score <KKM	Nominal
---	---	--	--------------	-----------	--	---------

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹

Seperti yang telah dikemukakan di atas, alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ialah angket dan dokumentasi. Ubahan gaya belajar dan minat baca instrumennya adalah angket. Sedangkan untuk ubahan hasil belajar belajar peserta didik dengan menggunakan dokumentasi.

Skala Gaya Belajar menggunakan Skala Likert untuk mengukur variabel bebas yaitu kecenderungan gaya belajar siswa. Skala Gaya Belajar ini dikembangkan berdasarkan variabel bebas gaya belajar yang mana memiliki tiga sub variabel yaitu gaya belajar Visual, Audio, dan Kinestetik. Untuk skor yang diberikan untuk setiap alternatif jawaban diklasifikasikan sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, h. 203.

Tabel III.2
Gradasi Nilai

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Setiap pernyataan yang bernilai positif maka skor yang paling tinggi terletak pada jawaban SS (sangat setuju). Kemudian sebaliknya, jika pernyataan yang bernilai negative maka skor yang paling tinggi terletak pada jawaban STS (sangat tidak setuju). Skala sikap likert ini mula-mula diciptakan oleh Renses Likert, sejak saat itu tipe pengukuran ini menjadi sangat populer dengan sejumlah keuntungannya antara lain :

- a. Mempunyai banyak kemudahan
- b. Skala likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- c. Skala likert ini sangat luwes dan fleksibel¹⁰

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Macam-Macam	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif	Jumlah Item
Gaya Belajar	Visual	1. Belajar dengan cara visual	1,2,3	4	4
		2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan	5,6	7	3

¹⁰Nasution, *Metode Reserch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 129

		n warna.			
		3.Rapidan teratur	8,9	10	3
		4.tidak terganggu dengan keributan	12	11	2
		5.sulit menerima intruksi verbal	13,15,16	14	4
	Auditorial	1.Belajar dengan cara mendengar	1,2,3	4	4
		2.Baik dalam aktivitas lisan	6,7,8	5	4
		3.Memiliki kepekaan terhadap music	9,11	10	3
		4.Mudah terganggu dengan keributan	13	12	2
		5.Lemah dalam aktivitas visual	14,15	16	3
	Kinestetik	1.Belajar dengan aktivitas fisik	1,2,3	4	4
		2.Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	5,6	7	3
		3.berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	8,9,10,11	-	4
		4.suka coba-coba dan kurang rapi	12,13,14	-	3
		5.lemah dalam aktivitas verbal	15	16	2
Jumlah			35	13	48

Sumber : Fajar Dwi Prasetya,2012, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas Xi Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Smkn 2 Depok Sleman,Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Uni Universitas Negeri Yogyakarta,Tidak Diterbitkan

Tabel III.4
Kisi- kisi instrumen minat baca

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Minat baca	1. Frekuensi membaca	9, 10, 12, 14, 19, 23.	6
	2. Tujuan membaca	4, 5, 6, 7, 16, 18, 20, 21, 27.	9
	3. Usaha yang dilakukan	1, 2, 3, 8, 17, 24, 25, 26, 29, 30.	10
	4. Perasaan dan emosi	11, 13, 15, 28.	5
Jumlah			30 Soal

Sumber :Yulita Handayani,2010, Penerapan Media Cerita Bergambar (Cergam) Untuk Meningkatkan Minat Baca Biologi Siswa Kelas VIII E Semester Genap Pokok Bahasan Bahan Kimia Dalam Makanan Smp Negeri 7, skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tidak Diterbitkan

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹¹ Validitas instrumen dalam penelitian ini, diukur menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan

¹¹ Suharsimi Arikunto.Op.Cit.Hal.211

pertimbangan (*judgment*) dari dosen pembimbing (dosen ahli) dalam bidang penelitian ini dan selanjutnya dilakukan uji coba instrumen penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas yaitu dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor totalnya dapat digunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
 n : banyaknya subyek yang dikenai
 X : skor untuk butir ke-i (dari subyek uji coba)
 Y : total skor (dari subyek uji coba).

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Angka hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dan $N = 20$. Butir dikatakan valid apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid atau gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Artinya bila dilakukan suatu tes, mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Pengujian keterandalan instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan mempertimbangkan skor pada item ini antara 1 sampai dengan 4, bukan skornya 1 dan 0.¹³

Adapun rumus *Alpa Cronbach* yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

¹² *Ibid.* Hal.221

¹³ *Ibid.* Hal.239

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total¹⁴

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan

kategori sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------|-------------------------------|
| a. | 0,800 sampai dengan 1,000 | : sangat tinggi |
| b. | 0,600 sampai dengan 0,800 | : tinggi |
| c. | 0,400 sampai dengan 0,600 | : cukup |
| d. | 0,200 sampai dengan 0,400 | : rendah |
| e. | 0,000 sampai dengan 0,200 | : sangat rendah ¹⁵ |

Dari hasil realibilitas instrument dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment* pada taraf signifikasi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel, tetapi jika harga $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan dua langkah dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan dilakukan dengan uji *Liliefors*”.¹⁶

Dengan langkah sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid*, Hal 239

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. 2002. Hal. 75

a) Hipotesis

H_0 : data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b) Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar

c) Menentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data, dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan:

S = simpangan baku data tunggal

X_i = data tunggal

\bar{X} = rata-rata data tunggal

d) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z_i berdasarkan tabel

Z_i sebut dengan $f(Z_i)$.

e) Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z_i sebut dengan

$s(Z_i)$.

f) Menentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan nilai mutlaknya. Mengambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel *liliefors*.

g) Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$

¹⁶ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*. (Surakarta : University Press, 2004), Hal.170.

2. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Langkah perhitungan linieritas data dapat dilihat pada lampiran. Adapun langkah-langkah dalam pengujian linieritas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi.
2. Menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3. Menghitung persamaan regresi

$$Y = a + b X$$

4. Menghitung $JK(T)$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

5. Menghitung $JK (A)$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

6. Menghitung $JK (b/a)$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \left| \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right| \right\}$$

7. Menghitung JK (S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

8. Menghitung JK (TC)

$$JK(TC) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \left| \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right. \right\}$$

9. Menghitung JK(G)

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

10. Menghitung uji linear regresi

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dengan ketentuan:

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan regresinya linier¹⁷.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.

Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 261

Keberartian dari regresi dibuktikan dari perolehan nilai *Fhitung* melalui uji *F*. Sehingga dengan demikian diperoleh keberartian dari prediksi hasil analisis regresi sederhana maupun regresi ganda untuk tiga prediktor pada penelitian ini. Analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keamatan. Setiap analisis regresi dipastikan terdapat analisis korelasi, namun analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi. Koefisien korelasi sederhana untuk populasi diberi simbol *r* dan *R* untuk perolehan koefisien korelasi ganda. Nilai koefisien korelasi sederhana maupun korelasi ganda digunakan untuk menentukan kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel bebasnya dengan melakukan perhitungan pada koefisien determinasinya.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (*H₀*), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (*H_a*). Adapun hipotesis nol (*H₀*) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (*H_a*), yang mana apabila hasil pengujian menerima *H₀* berarti *H_a* ditolak dan begitu juga sebaliknya.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat garis linier sederhana

$$Y = a + bX \quad ^{18}$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y pada X=0 (harga konstanta)

b : Arah angka atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Yi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad ^{19}$$

Keterangan:

X = Subyek dalam variabel independen yang mempunyai nilai. Y = Subyek dalam variabel dependen yang mempunyai nilai.

a = harga a.

b = harga b.as

¹⁸*Ibid*,Hal.261

¹⁹*Ibid*,Hal.262

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus harga a dan b di atas kemudian digunakan untuk menyusun persamaan regresi.

2. Mencari koefisien korelasi *product moment* dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

3. Menguji keberartian atau signifikansi dengan uji F untuk membuktikan keberartian prediksi dari analisis regresi sederhana.

$$F = S^2_{reg}/S^2_{sis} \text{ (F hitung)}^{20}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka menolak H_0 artinya positif dan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka menolak H_a artinya tidak positif dan signifikan.

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5% mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan ketentuan:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= dk = m = 1 \\ dk \text{ penyebut} &= n - m - 1 = 59^{21} \end{aligned}$$

4. Koefisien korelasi *Product Moment* digunakan untuk menghitung koefisien determinasi agar dapat diketahui besar kecilnya nilai kontribusi dari variabel

²⁰ *Ibid*, Hal.273

²¹ *ibid*.Hal.274

bebas terhadap variabel terikatnya.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ke-4 yaitu Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

Langkah-langkah dalam regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Persamaan garis regresi tiga prediktor

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kriteriaum

X : Prediktor

b : Bilangan koefisien prediktor

a : Bilangan konstanta²²

2. Mencari koefisien determinasi antara predictor X_1, X_2 , dan X_3 dengan kriteriaum Y dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{\sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$: Koefisien korelasi Y dengan X_1, X_2 , dan X_3

b_1 : Koefisien prediktor X_1

²² *Ibid.* Hal.276

b_2	: Koefisien prediktor X ₂
b_3	: Koefisien prediktor X ₃
$\sum X_1 Y$: Jumlah produk antara X ₁ dengan Y
$\sum X_2 Y$: Jumlah produk antara X ₂ dengan Y
$\sum X_3 Y$: Jumlah produk antara X ₃ dengan Y
$\sum Y^2$: Jumlah produk dari kuadrat Y ²³

3. Menguji keberartian regresi ganda

Untuk menguji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_h : Harga F garis Regresi

N : jumlah responden

m : jumlah prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

²³ *Ibid.* Hal.286

Mencari F_{tabel} menggunakan tabel F dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = \text{dk pembilang} = m = 3$$

$$\text{dk penyebut} = n-3-1 = 57$$

4) Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{IX_2X_3Y}) \times 100\%^{24}$$

²⁴ Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta.2007).Hal.81

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Profil SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 04 Kagungan Ratu

SD Negeri 05 Kagungan Ratu didirikan pada Januari 1987, dan mulai beroperasi tahun 1988. Luas tanah 10.000 M², luas bangunan 1.000 576M². Lokasi SD Negeri 04 Kagungan Ratu beralamat di Desa Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.¹

Pada awal beroprasi SD Negeri 04 Kagungan Ratu dipimpin oleh Bapak Drs. Ali Akman mulai menjabat pada tahun 1988-2005, kemudian digantikan oleh Bapak Basuki, S.Pd pada tahun 2005-2010, kemudian digantikan lagi oleh Bapak Taslim, S.Pd.I pada tahun 2010-2015, lalu berikutnya digantikan lagi oleh Bapak Joko Susilo, S.Pd pada tahun 2015 hingga sekarang.²

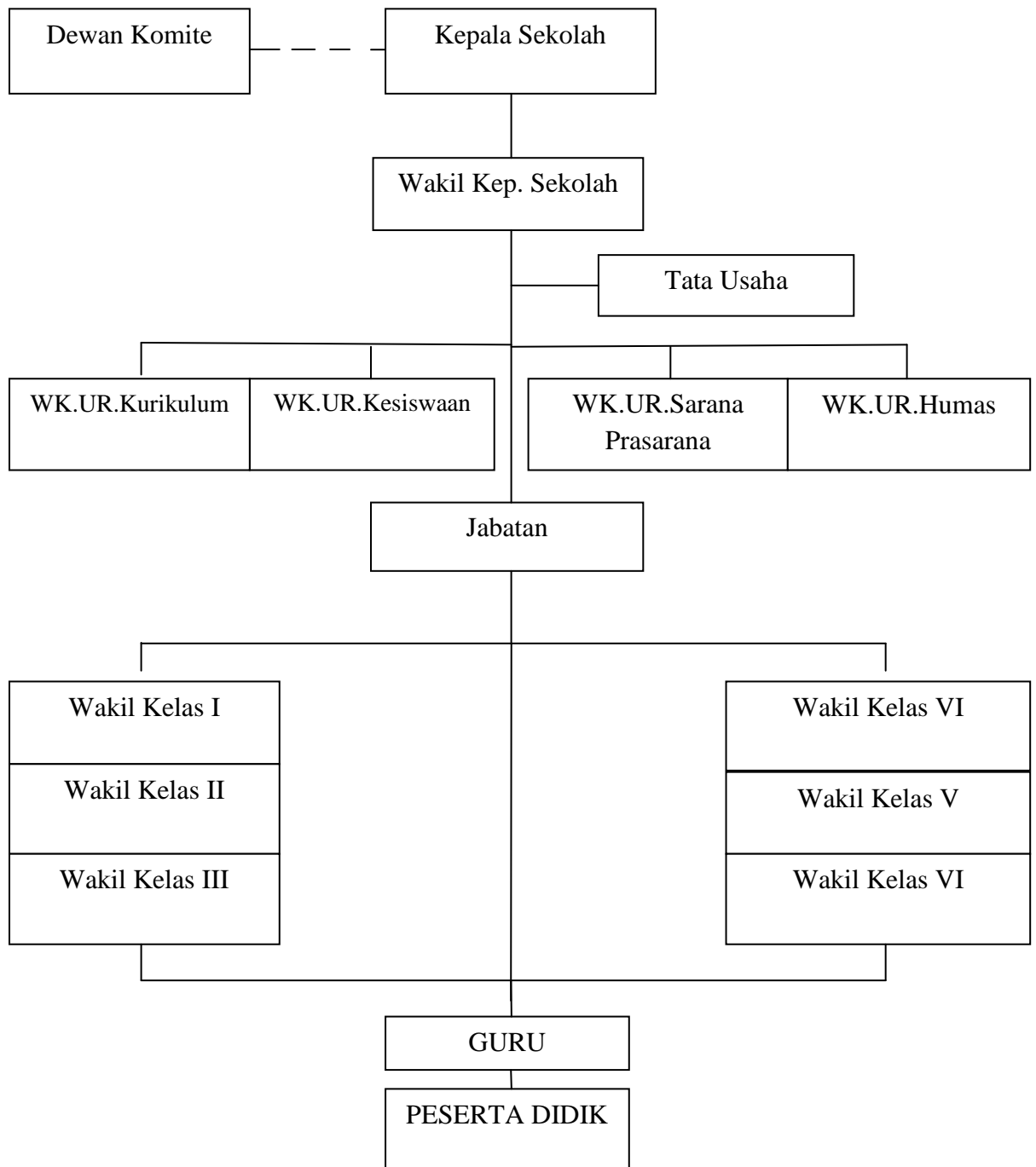
¹ Profil SD Negeri 04 Kagungan Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

² Yanto Cahyadi, Staf Tata Usaha SD Negeri 04 Kagungan Ratu, *wawancara* tanggal 12 Januari 2017.

2. Struktur Organisasi SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan

Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



**3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 04 Kagungan Ratu
Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang
Barat**

**Tabel IV.1
Data Guru SD Negeri 04 Kagungan Ratu
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	Jabatan
1	Joko Susilo, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sukemi, S.Pd	Guru Kelas
3	Sunarwan, S.Pd.I	Guru Pai
4	Turisah, S.Pd	Guru Kelas
5	Adi Guna, S.Pd	Guru Kelas
6	Subani	Guru Kelas
7	Mardiana, S.Pd	Guru Kelas
8	Sutrisni, S.Pd	Guru Kelas
9	Afifah Fitriana, S.Pd.I	Guru BTA
10	M.Husen Yurilaide	Guru Olah Raga
11	Vivi Putri Islam	Guru Bahasa Daerah
12	Mella Dwinanda	Guru Bahasa Inggris
13	Yanto Cahyadi	Tata Usaha dan Operator
14	Sutikno	Penjaga Sekolah

**4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 04 Kagungan Ratu
Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang
Barat**

**Tabel IV.2
Data Jumlah Ruangan SD Negeri 04 Kagungan Ratu
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Pemanfaatan Gedung / Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Staf Tata usaha	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang kelas	6

6	Ruang UKS	1
7	Ruang komputer	1
8	Musholah	1
9	Toilet Guru	2
10	Toilet Siswa	3
11	Kantin	1
12	Lapangan	1
Jumlah		20

**5. Pelaksanaan Belajar Mengajar SD Negeri 04 Kagungan Ratu
Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang
Barat**

- a. Visi dan Misi SD Negeri 04 Kagungan Ratu

V i s i :

Menuju sekolah yang berkualitas, disiplin berdasarkan ilmu iman, dan taqwa.

M i s i :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama bagi siswa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan murid.
3. Mrnunjukkan sikap disiplin bagi semua warga sekolah.
4. Mengembangkan pengetahuan iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya.
5. Menumbuhkan sikap toleran , tanggung jawab, mandiri, dan cinta tanah air.

6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

B. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Sampel Penelitian (Responden)

a. Profil Sampel Penelitian (Responden) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, dalam menentukan sampel penelitian (responden) penulis menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* atau secara acak, jadi sampel yang didapatkan tidak terfokus pada laki-laki atau perempuan. Data profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

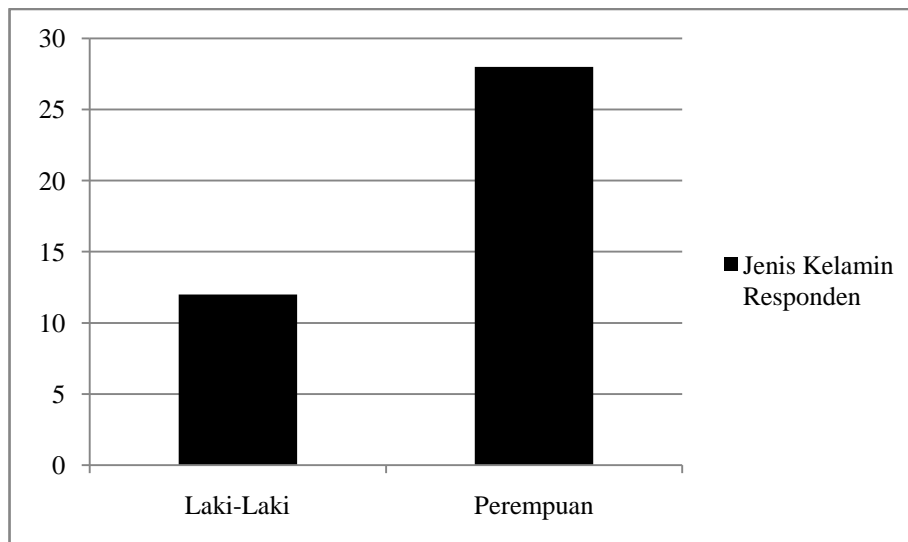
Tabel IV.3
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N
1	Laki-Laki	12
2	Perempuan	28
Jumlah		N=40

**Data dari lampiran 3*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Karena keseluruhan sampel penelitian yang berjenis perempuan berjumlah 28 siswa dan jumlah responden laki-laki hanya berjumlah 12 siswa. Tabel di atas dapat pula digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Gambar IV.1
Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Profil Sampel Penelitian Berdasarkan Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa semester satu kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, penulis mendapatkan data menggunakan metode dokumentasi. Berikut ini penulis cantumkan data hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data Hasil Belajar Siswa Semester Satu Kelas V SD Negeri 04
Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang
Bawang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hasil Belajar	Nama Siswa/i	Keterangan
1	Peringkat 1	Solekhah	Tinggi
2	Peringkat 2	Cika Dian Safitri	Sedang
3	Peringkat 3	Ulum Ma'rifah	Cukup

Sumber : Dokumentasi Leger SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kelas 5

**Lampiran 3*

c. Profil Sampel Penelitian Berdasarkan Nilai Gaya Belajar

Data nilai gaya belajar, penulis mendapatkan data menggunakan metode angket yang terdiri dari 41 item pernyataan yang mencakup tiga variabel bebas yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun butir-butir pertanyaan instrumen penelitian untuk masing-masing variabel gaya belajar yang berjumlah 14, 14 dan 13 butir soal untuk gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Secara terinci data masing-masing variabel gaya belajar sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual

Variabel bebas gaya belajar yang pertama yaitu gaya belajar visual, terdiri dari 14 item pertanyaan dengan kisi kisi pertanyaan antara lain: belajar dengan cara melihat, mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna. Dari nilai angket yang diperoleh, skor terendah yaitu 40 dan skor tertinggi 54. Secara terperinci data gaya belajar visual sebagai berikut:

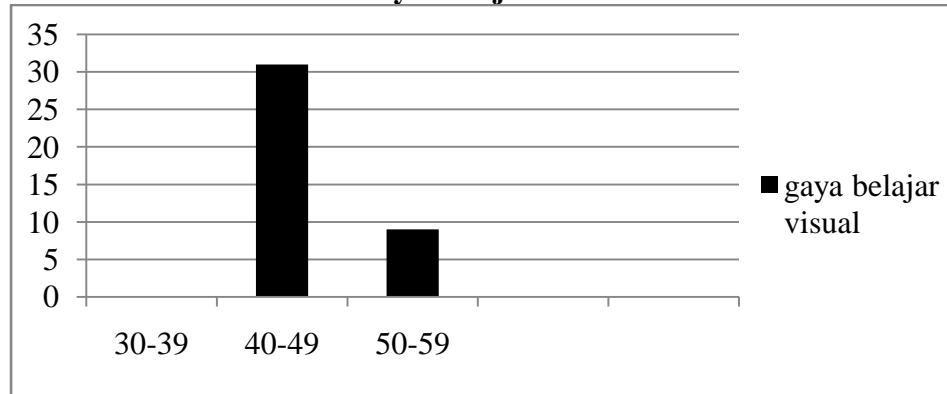
Tabel IV.5
Data Nilai Gaya Belajar Visual

No	Nilai Angket	Siswa	Keterangan
1.	30-39	0	Rendah
2.	40-49	31	Sedang
3.	50-59	9	Tinggi
Jumlah		40	

**Data selengkapnya pada Lampiran 4*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan nilai sedang pada angket gaya belajar visual. Kemudian dapat dijelaskan dalam grafik di bawah ini :

Gambar IV.3
Grafik Gaya Belajar Visual



2. Gaya Belajar Auditorial

Variabel bebas gaya belajar yang kedua yaitu gaya belajar auditorial, terdiri dari 13 item pertanyaan dengan kisi kisi pertanyaan antara lain: belajar dengan cara mendengar, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap music, mudah terganggu dengan keributan, dan lemah dalam aktivitas visual. Dari nilai angket yang diperoleh, skor terendah yaitu 41 dan skor tertinggi 52. Secara terperinci data gaya belajar auditorial sebagai berikut:

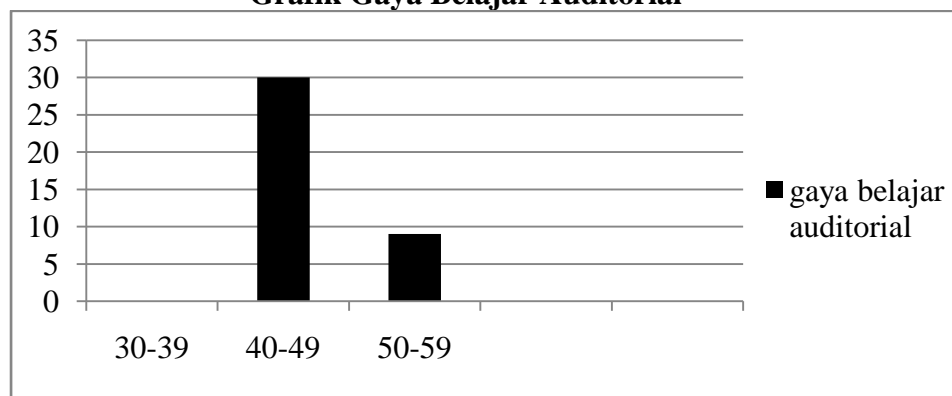
Tabel IV.6
Data Nilai Gaya Belajar Auditorial

No	Nilai Angket	Siswa	Keterangan
1.	30-39	0	Rendah
2.	40-49	30	Sedang
3.	50-59	10	Tinggi
Jumlah		40	

**Data selengkapnya pada Lampiran 5*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan nilai sedang pada angket gaya belajar auditorial. Kemudian dapat dijelaskan dalam grafik di bawah ini :

Gambar IV.4
Grafik Gaya Belajar Auditorial



3. Gaya Belajar Kinestetik

Variabel bebas gaya belajar yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik, terdiri dari 13 item pertanyaan dengan kisi kisi pertanyaan antara lain: belajar dengan aktivitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka mencoba dan kurang rapi, lemah dalam aktivitas verbal. Dari nilai angket yang diperoleh, skor terendah yaitu 38 dan skor tertinggi 51. Secara terperinci data gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

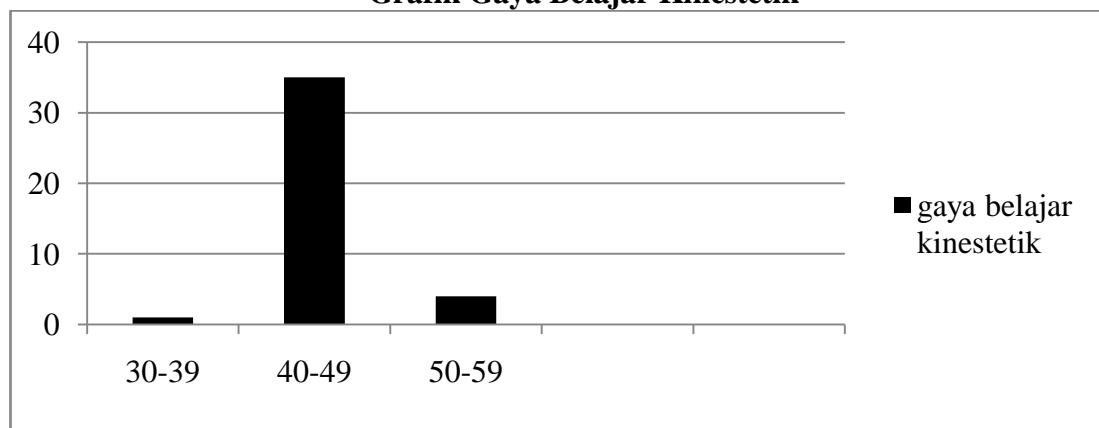
Tabel IV.7
Data Nilai Gaya Belajar Kinestetik

No	Nilai Angket	Siswa	Keterangan
1.	30-39	1	Rendah
2.	40-49	35	Sedang
3.	50-59	4	Tinggi
Jumlah		40	

**Data selengkapnya pada Lampiran 6*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan nilai sedang pada angket gaya belajar kinestetik. Kemudian dapat dijelaskan dalam grafik di bawah ini :

Gambar IV.5
Grafik Gaya Belajar Kinestetik



Dari penjelasan ketiga gaya belajar diatas yaitu gaya belajar visual, auditory dan kinestetik. Rata-rata siswa memperoleh nilai sedang pada ketiga gaya belajar tersebut berdasarkan lampiran dan jumlah nilai keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual, auditorial dan yang paling terakhir kinestetik.

d. Profil Sampel Penelitian Berdasarkan Nilai Minat Baca

Data nilai minat baca, penulis mendapatkan data menggunakan metode angket yang terdiri dari 30 item pernyataan yang mencakup satu variabel bebas, dengan kisi kisi pertanyaan antara lain: frekuensi membaca, tujuan membaca, usaha yang dilakukan, Perasaan dan emosi. Dari nilai angket yang diperoleh, skor terendah yaitu 40 dan skor tertinggi 54 Berikut ini penulis cantumkan data hasil belajar yaitu sebagai berikut :

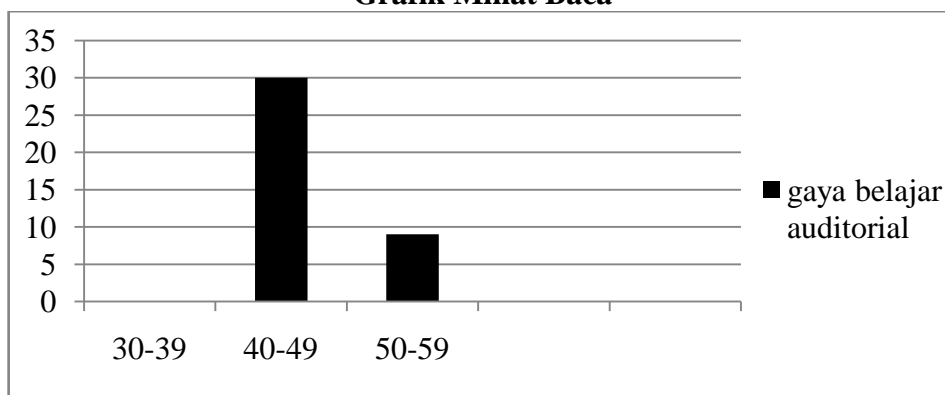
Tabel IV.8
Data Nilai Minat Baca

No	Nilai Angket	Siswa	Keterangan
1.	30-39	0	Rendah
2.	40-49	30	Sedang
3.	50-59	10	Tinggi
Jumlah		40	

**Data selengkapnya pada Lampiran 7*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sampel mendapatkan nilai sedang pada angket gaya belajar auditorial. Kemudian dapat dijelaskan dalam grafik di bawah ini:

Gambar IV.6
Grafik Minat Baca



C. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas angket butir soal gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) serta minat baca, penulis melakukan uji coba kepada responden di luar sampel, yang berjumlah 20 responden dengan memberikan angket 16 soal dari masing-masing angket gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik dan akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

a. Angket Gaya belajar Visual

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket gaya belajar visual, $r_{(n)} = r_{(0,05)(20)} = 0,444$,dengan kriteria :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen vali, sebaliknya tidak valid
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid

Tabel IV. 7
Hasil Analisis Validitas Gaya Belajar Visual

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,761	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,536	0,444	H>T	0,015	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,646	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,519	0,444	H>T	0,019	<i>Valid</i>
<i>Butir5</i>	0,503	0,444	H>T	0,024	<i>Valid</i>
<i>Butir6</i>	0,697	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir7</i>	0,593	0,444	H>T	0,006	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,756	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,714	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir10</i>	0,795	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir11</i>	0,690	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,704	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir13</i>	-,088	0,444	H<T	0,711	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir14</i>	0,530	0,444	H>T	0,016	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,639	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,236	0,444	H<T	0,317	<i>Tidak valid</i>

**Sumber : Diolah dari data lampiran 8*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 14 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 13 dan 16 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probabilitasnya $0,4444 > -,088$ dan $0,4444 > 0,236$.

b. Angket Gaya Belajar Auditory

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket gaya belajar auditory, $r_{(n)} = r_{(0,05)(20)} = 0,444$, dengan kriteria :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid.

Tabel IV. 8
Hasil Analisis Validitas Gaya Belajar Auditory

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,445	0,444	H>T	0,049	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,749	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,511	0,444	H>T	0,021	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,399	0,444	H<T	0,081	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir5</i>	0,418	0,444	H<T	0,067	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir6</i>	0,602	0,444	H>T	0,005	<i>Valid</i>
<i>Butir7</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,573	0,444	H>T	0,008	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,306	0,444	H<T	0,190	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir10</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir11</i>	0,611	0,444	H>T	0,004	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,566	0,444	H>T	0,009	<i>Valid</i>
<i>Butir13</i>	0,584	0,444	H>T	0,007	<i>Valid</i>
<i>Butir14</i>	0,638	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,685	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,809	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>

**Sumber : Diolah dari data lampiran 9*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 13 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 4,5 dan 9 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probalitasnya $0,4444 > 0,399$; $0,4444 > 0,418$; $0,444 > 0,306$.

c. Angket Gaya Belajar Kinestetik

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket gaya belajar kinestetik, $r_{(n)} = r_{(0,05)(20)} = 0,444$,dengan kriteria :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen vali, sebaliknya tidak valid
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid

Tabel IV. 9
Hasil Analisis Validitas Gaya Belajar Kinestetik

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,559	0,444	H>T	0,010	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,813	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,503	0,444	H>T	0,024	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,685	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir5</i>	0,699	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir6</i>	0,213	0,444	H<T	0,367	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir7</i>	0,624	0,444	H>T	0,003	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,607	0,444	H>T	0,005	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,618	0,444	H>T	0,004	<i>Valid</i>
<i>Butir10</i>	0,349	0,444	H<T	0,131	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir11</i>	0,701	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,230	0,444	H<T	0,330	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir13</i>	0,593	0,444	H>T	0,006	<i>Valid</i>
<i>Butir14</i>	0,720	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,713	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,818	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>

**Sumber : Diolah dari data lampiran 10*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 13 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 6,10 dan 12 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probabilitasnya $0,4444 > 0,213$; $0,4444 > 0,349$ dan $0,4444 > 0,230$.

d. Angket Minat Baca

Dibawah ini merupakan tabel analisis validitas soal angket minat baca,

$r_{(0,05)(20)} = 0,444$,dengan kriteria :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid, sebaliknya tidak valid.

Tabel IV. 11
Hasil Analisis Validitas Minat Baca

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significant	Simpulan
<i>Butir 1</i>	0,445	0,444	H>T	0,049	<i>Valid</i>
<i>Butir2</i>	0,749	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>
<i>Butir3</i>	0,511	0,444	H>T	0,021	<i>Valid</i>
<i>Butir4</i>	0,399	0,444	H<T	0,081	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir5</i>	0,418	0,444	H<T	0,067	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir6</i>	0,602	0,444	H>T	0,005	<i>Valid</i>
<i>Butir7</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir8</i>	0,573	0,444	H>T	0,008	<i>Valid</i>
<i>Butir9</i>	0,306	0,444	H<T	0,190	<i>Tidak valid</i>
<i>Butir10</i>	0,674	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir11</i>	0,611	0,444	H>T	0,004	<i>Valid</i>
<i>Butir12</i>	0,566	0,444	H>T	0,009	<i>Valid</i>
<i>Butir13</i>	0,584	0,444	H>T	0,007	<i>Valid</i>
<i>Butir14</i>	0,638	0,444	H>T	0,002	<i>Valid</i>
<i>Butir15</i>	0,685	0,444	H>T	0,001	<i>Valid</i>
<i>Butir16</i>	0,809	0,444	H>T	0,000	<i>Valid</i>

**Sumber : Diolah dari data lampiran 11*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 soal angket hanya 13 soal angket yang valid. Dapat dilihat pula item 4,5 dan 9 tidak valid karena, $r_{tabel} > r_{hitung}$ atau probalitasnya $0,4444 > 0,399$; $0,4444 > 0,418$; $0,444 > 0,306$.

Dibawah ini ringkasan hasil perhitungan validitas angket gaya belajar dan minat baca yang dibantu oleh program SPSS.23.

Tabel IV.10
Ringkasan Perhitungan Validitas

Variabel	Jumlah item semula	Jumlah item gugur	Nomor item gugur	Jumlah item valid
X ₁	16	2	13,16	14
X ₂	16	3	4,5,9	13
X ₃	16	3	6,10,12	13
X ₄	16	3	4,5,9	13

2) Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS.23, maka dapat dilihat pada *lampiran 12*. Dari hasil analisis instrumen tersebut dapat dilihat n kasus keempat variabel bebas 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis hanya untuk item-item yang valid saja, kemudian *r alpha* yang diperoleh masing-masing variabel bebas dikonsultasikan dengan daftar Interpretasi koefisien *r* sebagai berikut :

Tabel IV.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

- a. 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah³

Tabel IV.12
Ringkasan Hasil Perhitungan Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X1	0,891	14	Sangat Tinggi
X2	0,872	13	Sangat Tinggi
X3	0,895	13	Sangat Tinggi
X4	0,872	13	Sangat Tinggi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan dua langkah dengan pengujian dengan persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan lineritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. 2002. Hal.75

dalam penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors dengan bantuan SPSS.

Suatu data dikatakan normal apabila L hitung lebih kecil dari L tabel. Untuk melihat sebaran skor dalam uji normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. *(Dapat dilihat pada lampiran 13)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel bebas skala gaya belajar visual diketahui nilai statistiknya sebesar 0,116 dengan signifikansi sebesar 0,192 ($p > 0,05$); gaya belajar auditorial diketahui nilai statistiknya sebesar 0,097 dengan signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$); gaya belajar kinestetik diketahui nilai statistiknya 0,110 dengan signifikan sebesar 0,200 ($p > 0,005$); dan minat baca diketahui nilai statistiknya sebesar 0,097 dengan signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$).

Hal ini menunjukkan distribusi skor skala gaya belajar visual, auditorial kinestetik, dan minat baca pada subjek penelitian adalah **normal**. Pada variabel hasil belajar, nilai statistiknya 0,070 dengan signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$); maka data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal

Kemudian jika suatu distribusi data normal, dapat dilihat juga pada uji Q-Q Plot, disini jika distribusi data normal, maka data akan tersebar disekeliling garis. Q-Q Plot gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan hasil belajar tersebar pada garis lurus, jadi kesimpulannya data tersebut **normal**. *(Dapat dilihat pada lampiran 14).

2. Uji Linieritas

Untuk menguji kelinieran hubungan antara variabel bebas gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca dengan hasil belajar maka digunakan analisis regresi yang dihitung menggunakan program SPSS.23 sebagai berikut :

Hipotesis

1. H_{01} = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y)

H_{a1} = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y)

2. H_{02} = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca (X_2) dengan hasil belajar (Y)

H_{a2} = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca (X_2) dengan hasil belajar (Y)

3. H_{03} = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar (X_1) dan minat baca (X_2) dengan hasil belajar (Y)

H_{a3} = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar (X_1) dan minat baca (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Keputusan :

A. Korelasi Gaya Belajar

1) Korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar

Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,873 > 0,312$ ($\alpha = 0,05$ dan $n=40$), dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, kemudian pada probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Kesimpulannya gaya belajar visual mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

2) Korelasi antara gaya belajar auditory dengan hasil belajar

Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,926 > 0,312$ ($\alpha = 0,05$ dan $n=40$), dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, kemudian pada probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{02} diterima. Kesimpulannya gaya audiotory belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

3) Korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar

Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,965 > 0,312$ ($\alpha = 0,05$ dan $n= 40$), dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, kemudian pada probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Kesimpulannya gaya belajar kinestetik mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien r ketiga gaya belajar yaitu : 0,873; 0,926; dan 0,965; jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r , ternyata hubungan antara ketiga gaya belajar dengan hasil belajar termasuk sangat kuat. (*lampiran 14).

B. Korelasi Antara Minat Baca Dan Hasil Belajar

1) Korelasi antara minat baca dengan hasil belajar

Terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,926 > 0,312$ ($\alpha = 0,05$ dan $n=40$), dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, kemudian pada probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{02} diterima. Kesimpulannya minat baca mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien r ketiga gaya belajar dan minat baca yaitu : 0,873; 0,926; 0,965; 0,926; jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r , ternyata hubungan antara ketiga gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar termasuk sangat kuat. (*lampiran 14).

3. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi. Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Keberartian dari regresi dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} melalui uji F . Sehingga dengan demikian diperoleh keberartian dari prediksi hasil analisis regresi sederhana maupun regresi ganda untuk tiga prediktor pada penelitian ini.

Analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi dipastikan terdapat analisis korelasi, namun analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi. Koefisien korelasi sederhana untuk populasi diberi simbol r dan R untuk perolehan koefisien korelasi ganda. Nilai koefisien korelasi sederhana maupun korelasi ganda digunakan untuk menentukan kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel bebasnya dengan melakukan perhitungan pada

koefisien determinasinya.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini analisis dari hasil hitung menggunakan program SPSS.23.

a) Analisis linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca secara sendiri-sendiri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu. Sebelum menganalisis uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka terlebih dahulu diuji kelinieritas garis regresi dengan menggunakan tabel anava, dan dibantu oleh program SPSS.23.

1) Uji Kelinieran Regresi

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : model regresi berbentuk linier

H_1 : model regresi berbentuk non linier (*lampiran 15*)

Kriteria pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan dua pilihan yaitu :

1. Menggunakan koefisien sig. Dari deviation from linierity pada tabel anava dengan α (5%/1%), dengan ketentuan apabila nilai **sig.** pada deviation from linierity $> \alpha$ maka H_0 diterima, sebaliknya tidak diterima.

2. Menggunakan harga koefisien F pada baris deviation from linierity pada tabel ANOVA dibandingkan F tabe, dengan catatan F hitung \leq Ftabel maka H_0 diterima dengan dk pembilang =1 dan dk penyebut = k-2 sebaliknya H_0 ditolak.

Maka dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut : (*berdasarkan lampiran 15*)

1. Variabel gaya belajar visual dengan hasil belajar

Menggunakan koefisien (sig.) pada deviation from linierity $> \alpha$ atau 0,559 $> 0,05$, dengan demikian gaya visual terhadap hasil belajar berbentuk linier. Begitu juga dengan menggunakan harga koefisien F pada baris defiation from linearity, diperoleh Fhitung $<$ Ftabel denga dk pembilang = 1 dan dk penyebut 10 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,884 < 4,960$; maka dapat disimpulkan variabel gaya belajar visual dengan hasil belajar mempunyai model regresi berbentuk linier.

2. Variabel gaya belajar auditorial dengan hasil belajar

Menggunakan koefisien (sig.) pada deviation from linierity $> \alpha$ atau 0,967 $> 0,05$; dengan demikian gaya auditorial terhadap hasil belajar berbentuk linier. Begitu juga dengan menggunakan harga koefisien F pada baris defiation from linearity, diperoleh Fhitung $<$ Ftabel denga dk pembilang = 1 dan dk penyebut 11 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,344 < 4,840$; maka dapat disimpulkan variabel gaya

belajar auditory dengan hasil belajar mempunyai model regresi berbentuk linier.

3. Variabel gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar

Menggunakan koefisien (sig.) pada deviation from linearity $> \alpha$ atau 0,119 $> 0,05$; dengan demikian gaya kinestetik terhadap hasil belajar berbentuk linier. Begitu juga dengan menggunakan harga koefisien F pada baris deviation from linearity, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 11 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,733 < 4,840$; maka dapat disimpulkan variabel gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mempunyai model regresi berbentuk linier.

4. Variabel minat baca dengan hasil belajar

Menggunakan koefisien (sig.) pada deviation from linearity $> \alpha$ atau 0,967 $> 0,05$; dengan demikian gaya auditorial terhadap hasil belajar berbentuk linier. Begitu juga dengan menggunakan harga koefisien F pada baris deviation from linearity, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 11 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,344 < 4,840$; maka dapat disimpulkan variabel minat baca dengan hasil belajar mempunyai model regresi berbentuk linier.

2) Perhitungan regresi linier sederhana

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS.23, maka dapatdi analisis sebagai berikut : (*Lampiran 16*)

a. Perhitungan regresi linier sederhana antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar

1. Bagian descriptive statistik dan correlations

Rata-rata skor hasil belajar dari jumlah sampel 40 diperoleh sebesar 73,50 dengan standar deviasi 9,78; demikian pula dengan skor gaya belajar visual sebesar 47,58 dengan standar deviasi sebesar 2,85 dari 40 sampel.

Dari output korelasi, hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar sangat signifikan (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,873.

2. Bagian variabables entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel hasil belajar dimasukan dalam perhitungan regresi. Sedangkan pada model summary terlihat bahwa r^2 diperoleh sebesar 0,762 atau 76,2% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, dengan standar deviasi estimate sebesar 4,83.

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji keberartian regresi, dengan rumus $F_{hitung} = S_{reg}^2 / S_{sis}^2$. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-1 dan α tertentu maka regresi berarti. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa regresi (b/a) untuk JK (b/a) atau S_{reg}^2 diperoleh sebesar 2843,050 dan residual atau JK (S) atau S_{sis}^2 sebesar 23,341; dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 121,806 $>$ F_{tabel} sebesar 4,090 atau sig. 0.000 $<$ 0.05 dengan demikian regresi dinyatakan **berarti**.

4. Bagian koeficients

Bagian koeficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan statistik t. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -68,802$ dan koefisien $b = 2,991$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = -68,802 + 2,991 X$ konstanta sebesar -68,802 menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajarvisual ($X=0$) maka skor hasil belajar sebesar - 68,802. Koefisien regresi untuk X, satu satuan X maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 2,991. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (gaya belajar visual). Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau gaya belajar visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_1 : koefisien regresi signifikan atau gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil hitung, terlihat bahwa t_{hitung} untuk gaya belajar visual sebesar $11,037 > t_{tabel} 2,0252$ (hitungan interpolasi), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan ini juga berarti pengaruh gaya belajar visual dengan hasil belajar. Sangat signifikan.

b. Perhitungan regresi linier sederhana antara gaya belajar auditory terhadap hasil belajar

1. Bagian descriptive statistik dan correlations

Rata-rata skor hasil belajar dari jumlah sampel 40 diperoleh sebesar 73,50 dengan standar deviasi 9,78; demikian pula dengan skor gaya belajar auditory sebesar 47,30 dengan standar deviasi sebesar 3,082 dari 40 sampel.

Dari output korelasi, hubungan antara gaya belajar auditory dengan hasil belajar sangat signifikan (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,926.

2. Bagian variabels entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel hasil belajar dimasukkan dalam perhitungan regresi. Sedangkan pada model summary terlihat bahwa r^2 diperoleh sebesar 0,857 atau 85,7% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar auditory, dengan standar deviasi estimate sebesar 3,749.

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji keberartian regresi, dengan rumus $F_{hitung} = S^2_{reg} / S^2_{sis}$. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-1 dan α tertentu maka regresi berarti. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa regresi (b/a) untuk JK (b/a) atau S^2_{reg} diperoleh sebesar 3195,853 dan residual atau JK (S) atau S^2_{sis} sebesar 14,056; dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar $227,558 > F_{tabel}$ sebesar 4,090 atau sig. 0.000 < 0.05 dengan demikian regresi dinyatakan **berarti**.

4. Bagian koeficients

Bagian koeficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan statistik t. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -65,437$ dan koefisien $b = 2,937$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = -65,437 + 2,937 X$ konstanta sebesar $-65,437$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajar auditory ($X=0$) maka skor hasil belajar sebesar $-65,437$. Koefisien regresi untuk X, satu satuan X maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 2,937. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (gaya belajar auditory). Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau gaya belajar auditory tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_1 : koefisien regresi signifikan atau gaya belajar auditory berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil hitung, terlihat bahwa t_{hitung} untuk gaya belajar auditory sebesar $15,078 > t_{tabel} 2,0252$ (hitungan interpolasi), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan ini juga berarti

pengaruh gaya belajar auditory dengan hasil belajar. Sangat signifikan.

c. Perhitungan regresi linier sederhana antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar

1. Bagian descriptive statistik dan correlations

Rata-rata skor hasil belajar dari jumlah sampel 40 diperoleh sebesar 73,50 dengan standar deviasi 9,78; demikian pula dengan skor gaya belajar kinestetik sebesar 45,32 dengan standar deviasi sebesar 3,141 dari 40 sampel.

Dari output korelasi, hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar sangat signifikan (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,965.

2. Bagian variabels entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel hasil belajar dimasukan dalam perhitungan regresi. Sedangkan pada model summary terlihat bahwa r^2 diperoleh sebesar 0,932 atau 93,2% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar kinestetik, dengan standar deviasi estimate sebesar 2,585.

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji keberartian regresi, dengan rumus $F_{hitung} = S^2_{reg} / S^2_{sis}$. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-1 dan α tertentu maka regresi berarti. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa regresi (b/a) untuk JK (b/a) atau S^2_{reg} diperoleh sebesar 3476,037 dan residual atau JK (S) atau S^2_{sis} sebesar 6,683; dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar $520,113 > F_{tabel}$ sebesar 4,090 atau sig. $0.000 < 0.05$ dengan demikian regresi dinyatakan **berarti**.

4. Bagian koeficients

Bagian koeficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan statistik t. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -62,731$ dan koefisien $b = 3,006$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = -62,731 + 3,006 X$ konstanta sebesar -62,731 menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajar kinestetik ($X=0$) maka skor hasil belajar sebesar -62,731. Koefisien regresi untuk X, satu satuan X maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 3,006. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (gaya belajar kinestetik). Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_1 : koefisien regresi signifikan atau gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil hitung, terlihat bahwa t_{hitung} untuk gaya belajar kinestetik sebesar $22,806 > t_{tabel} 2,0252$ (hitungan interpolasi), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan ini juga berarti pengaruh gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar. Sangat signifikan.

d. Perhitungan regresi linier sederhana antara minat baca terhadap hasil belajar

1. Bagian descriptive statistik dan correlations

Rata-rata skor hasil belajar dari jumlah sampel 40 diperoleh sebesar 73,50 dengan standar deviasi 9,78; demikian pula dengan skor minat baca sebesar 47,30 dengan standar deviasi sebesar 3,082 dari 40 sampel.

Dari output korelasi, hubungan antara minat baca dengan hasil belajar sangat signifikan (sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,926.

2. Bagian variabels entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel hasil belajar dimasukkan dalam perhitungan regresi. Sedangkan pada model summary terlihat bahwa r^2 diperoleh sebesar 0,857 atau 85,7% hasil belajar dipengaruhi oleh minat baca, dengan standar deviasi estimate sebesar 3,749.

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji keberartian regresi, dengan rumus $F_{hitung} = S^2_{reg} / S^2_{sis}$. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-1 dan α tertentu maka regresi berarti. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa regresi (b/a) untuk JK (b/a) atau S^2_{reg} diperoleh sebesar 3195,853 dan residual atau JK (S) atau S^2_{sis} sebesar 14,056; dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar $227,558 > F_{tabel}$ sebesar 4,090 atau sig. 0.000 < 0.05 dengan demikian regresi dinyatakan **berarti**.

4. Bagian koeficients

Bagian koeficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan statistik t. Dari hasil

perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -65,437$ dan koefisien $b = 2,937$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = -65,437 + 2,937 X$ konstanta sebesar $-65,437$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajarv auditory ($X=0$) maka skor hasil belajar sebesar $-65,437$. Koefisien regresi untuk X , satu satuan X maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar $2,937$. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (minat baca). Hipotesis :

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau minat baca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_1 : koefisien regresi signifikan atau minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila probabilitas ($sig.$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil hitung, terlihat bahwa t_{hitung} untuk minat baca sebesar $15,078 > t_{tabel} 2,0252$ (hitungan interpolasi), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dan apabila dilihat dari probabilitasnya ($sig.$) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan ini juga berarti pengaruh minat baca dengan hasil belajar. Sangat signifikan.

b) Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ke-4 yaitu gaya belajar visual, auditory, kinestetik dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu. (*Lampiran 17*)

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabables entered/removed dan model summary

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dimasukkan dalam perhitungan regresi. Pada model summary terlihat bahwa koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,960 atau 96% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan standar deviasi estimate sebesar 2,028.

2. Tabel Anova

Tabel ini berfungsi untuk menguji hipotesis penelitian diantaranya :
 H_0 : gaya belajar visual (x_1), auditory (x_2), kinestetik (x_3), dan minat baca (x_4) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_1 : gaya belajar visual (x_1), auditory (x_2), kinestetik (x_3), dan minat baca (x_4) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini berlaku apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k dan dk penyebut $n-k-1$ dan α tertentu maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima, dan apabila signifikan ($sig.$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau signifikan. Sebaliknya H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa F_{hitung} sebesar $290,243 > F_{tabel} = 2,860$; atau $sig. 0,000 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 di terima.

3. Coefisien

Bagian ini digunakan untuk persamaan regresi linier multipel dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa konstanta $a = -77,041$ dan koefisien $b_1 = 0,587$; $b_2 = 0,879$; $b_3 = 1,787$; dan $b_4 = 0,879$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = 77,041 + 0,587 X_1 + 0,879 X_2 + 1,787 X_3 + 0,879 X_4$. Konstanta sebesar 77,041 menyatakan bahwa jika tidak ada skor gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca ($x=0$) maka skor hasil belajar 77,041.

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,587 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan x maka meningkat hasil belajar sebesar 0,587, Koefisien regresi X_2 sebesar 0,879 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan x maka meningkat hasil belajar sebesar 0,879. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,787 menyatakan bahwa setiap

penambahan (+) satu satuan x maka meningkat hasil belajar sebesar 1,787, Koefisien regresi X_4 sebesar 0,879 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan x maka meningkat hasil belajar sebesar 0,879

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Dengan ketentuan, H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau gaya belajar visual, auditor, kinestetik. Dan minat baca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan H_1 : koefisien regresi signifikan atau gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan α (0,05) dan probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa t_{hitung} gaya belajar visual sebesar $2,760 > t_{tabel}$ sebesar $2,025$ (intervolasi), kemudian probabilitas (sig.) untuk gaya belajar $0,009 < 0,05$; ini berarti gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. T_{hitung} gaya belajar auditory sebesar $3,697 > t_{tabel}$ $2,025$, dan probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$, ini berarti gaya belajar signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. T_{hitung} gaya belajar kinestetik sebesar $6,832 > t_{tabel}$ $2,025$; serta probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, ini berarti gaya belajar kinestetik signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. T_{hitung} minat baca sebesar $3,697 > t_{tabel}$ $2,025$, dan probabilitas (sig.) $0,001 <$

0,05, ini berarti gaya belajar signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23; diperoleh persamaan regresi linier sederhana menjadi $Y' = -68,802 + 2,991 X$, Berdasarkan hasil hitung uji t, terlihat bahwa t_{hitung} untuk gaya belajar visual sebesar $11,037 > t_{tabel} \ 2,0252$; Dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dan r^2 diperoleh sebesar 0,762 atau 76,2% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, dengan demikian telah terbukti bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa, maka akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.⁴ Dalam pembelajaran, guru lebih dominan untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan mahasiswa untuk menyimak hand out, atau buku manual yang sudah ditentukan. Siswa diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi secara lisan. Materi dalam pembelajaran dan selalu menampilkan gambar-gambar dan diagram yang disertakan di dalam materi tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan kontribusi gaya belajar visual tinggi, hingga 76% hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu di pengaruhi oleh gaya belajar visual.

2. Hubungan Gaya Belajar Auditory Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditory terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23. diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y' = -65,437 + 2,937 X$; Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa t_{hitung} untuk gaya belajar auditory sebesar $15,078 >$

⁴ Bobbi DePorter. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (Bandung. Kaifa.2005).Hal.113

t_{tabel} 2,0252; dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata 0,000 < 0,05 dengan demikian pengaruh gaya belajar auditory terhadap hasil belajar signifikan. Dengan kata lain gaya belajar auditory mempengaruhi hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar auditorial siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar auditorial yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya).⁵ Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Dalam pembelajaran salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode ceramah, baik saat dalam ruang kelas maupun saat penjelasan dalam pelaksanaan praktik. Dalam pembelajaran praktik siswa auditorial kesulitan untuk mengolah informasi

⁵ *Ibid*, hal.113.

dalam bentuk tertulis, sementara guru selalu menganjurkan untuk bisa menggunakan, buku manual.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan kontribusi gaya belajar auditory tinggi, 85,7%, dengan standar deviasi estimate sebesar 3,749 hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

3. Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23. diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y' = -62,731 + 3,006 X$; t_{hitung} untuk gaya belajar kinestetik sebesar $22,806 > t_{tabel} \quad 2,0252$; Dan dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$; ini berarti gaya belajar kinestetik signifikan memberi pengaruh terhadap hasil belajar.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar kinestetik mahasiswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan.⁶ Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran. Dalam pembelajaran itu sendiri banyak dilakukan dengan praktik dan guru menekankan pada aktivitas visual seperti pemahaman job sheet, buku manual. Guru mengharapkan siswa untuk mau membaca buku manual sebelum bertanya kepada guru.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan kontribusi gaya belajar kinestetik tinggi, 92,3%, dengan standar deviasi estimate sebesar 2,585 hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

4. Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang dibantu oleh program SPSS.23. diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y' = -65,437 + 2,937 X$; Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa t_{hitung} untuk minat baca sebesar $15,078 > t_{tabel} 2,0252$; dan apabila dilihat dari probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian pengaruh minat baca terhadap hasil belajar signifikan. Dengan kata lain gaya minat baca mempengaruhi hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

⁶ *Ibid.* Hal.113

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi minat baca siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat baca yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan kontribusi minat baca tinggi, 85,7%, dengan standar deviasi estimate sebesar 3,749 hasil belajar Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu.

5. Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, dan Minat Baca Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan linier multipel $Y' = 77,041 + 0,587 X_1 + 0,879 X_2 + 1,787 X_3 ; + 0,879 X_4$ dari hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan terlihat bahwa F_{hitung} sebesar $290,243 > F_{tabel} = 2,860$; atau $sig. 0,000 < 0,05$ dan Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Dengan ketentuan, H_0 : koefisien regresi tidak signifikan atau gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan H_1 : koefisien regresi signifikan atau gaya belajar visual,

auditory, kinestetik, dan minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha (0,05)$ dan probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa t_{hitung} gaya belajar visual sebesar $2,760 > t_{tabel}$ sebesar $2,025$ (intervolasi), kemudian probabilitas (sig.) untuk gaya belajar $0,009 < 0,05$; ini berarti gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. T_{hitung} gaya belajar auditory sebesar $3,697 > t_{tabel}$ $2,025$, dan probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$, ini berarti gaya belajar signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. T_{hitung} gaya belajar kinestetik sebesar $6,832 > t_{tabel}$ $2,025$; serta probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, ini berarti gaya belajar kinestetik signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. dan T_{hitung} minat baca sebesar $3,697 > t_{tabel}$ $2,025$, dan probabilitas (sig.) $0,001 < 0,05$, ini berarti minat baca signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan minat baca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, ini dibuktikan, berdasarkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar $0,960$ atau 96% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan standar deviasi estimate sebesar $2,028$. dengan demikian dapat

dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, serta minat baca maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Dunn & Dunn bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi efektif.⁷ Maka siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya hasil belajarnya. Begitu pula dalam pembelajaran, dibutuhkan ketiga gaya belajar tersebut dalam pengaplikasian pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal, siswa harus mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal baik gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik.

Melihat besarnya kontribusi gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca terhadap hasil belajar ini dapat dilihat, koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,960 atau 96% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, auditory, kinestetik, dan minat baca dengan standar deviasi estimate sebesar 2,028.

Untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa maka diperlukan peran guru untuk mengajak siswanya mengenali dan memahami gaya belajarnya

⁷ Fajar Dwi Prasetya, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Body Otomotif SMKN 2 Depok Sleman".(Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.2012), Hal.91

serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Dengan mengetahui gaya belajar siswanya diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang mengacu pengoptimalan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar guru merupakan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

Siswa yang memiliki hasil belajar kategori tinggi didominasi oleh siswa yang mempunyai gaya belajar kategori tinggi. Dari data penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar kategori tinggi didapatkan oleh 19,16% siswa dengan gaya belajar kategori tinggi, 80% oleh siswa dengan gaya belajar kategori sedang, dan 0,83% diperoleh siswa yang memiliki gaya belajar kategori rendah. Maka dari itu siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :
“Menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, ini dibuktikan, berdasarkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik terhadap hasil belajar termasuk kategori kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,960 atau 96% hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar visual, auditory dan kinestetik, dengan standar deviasi estimate sebesar 2,028. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin diterapkannya gaya belajar pada siswa, maka hasil belajar akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai pengaruh gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang

Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri siswa. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan dosen atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Setiap Guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar dan minat baca tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pembelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, yang senantiasa menjadi Uswatun Hasanah bagi umat manusia.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT melindungi kita semua, Amin.

Lampiran 1

Bentuk angket minat baca siswa SDN 04 Kagunganratu

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pernyataan dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf.
2. Angket ini tidak dipublikasikan dan semata-mata untuk kepentingan penelitian
3. Atas ketersediaannya diucapkan terimakasih.
4. Tentukan apakah anda sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), pada kolom yang tersedia.

No	Uraian	SS	S	N	TS	STS
1	Suasana dan lingkungan perpustakaan yang nyaman, mempengaruhi Saudara untuk mengunjungi Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
2	Kegiatan bazar buku menarik perhatian Saudara untuk mengunjungi Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
3	Kelengkapan sumber bacaan di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu menarik perhatian Saudara untuk membaca.					
4	Membaca sangat penting untuk menambah wawasan					

	dan pengetahuan.					
5	Keberagaman jenis bacaan di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu memotivasi Saudara untuk membaca.					
6	Kebutuhan informasi mendorong Saudara untuk membaca.					
7	Kegiatan gerakan minat baca yang diadakan Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu mampu untuk meningkatkan minat baca masyarakat.					
8	Harga buku yang relatif mahal yang mendorong Saudara memanfaatkan Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu untuk membaca.					
9	Rendahnya minat baca disebabkan derasnya arus hiburan melalui media elektronik.					
10	Koleksi bahan pustaka Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu yang tidak lengkap menyebabkan rendahnya minat baca.					
11	Kemudahan dalam mengakses bahan bacaan dapat menumbuhkan minat baca					
12	Kesesuaian antara kebutuhan dan koleksi yang tersedia di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu dapat menumbuhkan minat baca.					
13	Saudara mendapatkan banyak arti dan manfaat ketika berkunjung ke Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					

14	Keperluan untuk menyelesaikan tugas mendorong Saudara untuk berkunjung ke Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
15	Saudara membaca buku untuk mengisi waktu luang.					
16	Saudara berkunjung ke perpustakaan SDN 04 Kagunganratu untuk menambah wawasan dan pengetahuan.					
17	Keperluan untuk mencari hiburan seperti membaca komik, novel, majalah mendorong Saudara berkunjung ke Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu.					
18	Saudara datang ke Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu untuk memanfaatkan layanan perpustakaan SDN 04 Kagunganratu dalam pemenuhan kebutuhan informasi.					
19	Apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, perlu memanfaatkan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan tugas					
20	Untuk lebih memperkaya pengetahuan, disamping memanfaatkan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan pelajaran, perlu juga membaca majalah dan surat kabar					
21	Apabila tidak ada guru yang mengajar, gunakanlah waktu tersebut untuk membaca buku, majalah dan surat kabar di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
22	Dengan tersedianya					

	berbagai sumber bacaan di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu maka tugas-tugas mudah diselesaikan					
23	Sumber bacaan dalam perpustakaan SDN 04 Kagunganratu harus ditambah secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan					
24	Bila ada buku-buku (sumber bacaan) dalam perpustakaan SDN 04 Kagunganratu yang ingin diketahui, maka berusahalah untuk meminjamnya					
25	Siswa datang Keperpustakaan SDN 04 Kagunganratu karena ingin mencari pengetahuan dan meyakinkan akan hasil dan prestasi pelajar yang maksimal					
26	Untuk meningkatkan hasil belajar buatlah jadwal kunjungan ke perpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
27	Buku-buku yang ada di perpustakaan SDN 04 Kagunganratu sangat penting dalam peningkatan prestasi siswa-siswa					
28	Penggunaan sumber bacaan mutlak bagi setiap siswa					
29	Bila memerlukan sumber bacaan, maka datanglah keperpustakaan SDN 04 Kagunganratu					
30	Di Perpustakaan SDN 04 Kagunganratu perlu adanya sumber bacaan untuk setiap mata pelajaran					

Lampiran 2

Bentuk angket gaya belajar siswa SDN 04 Kagunganratu

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

A. PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, dan kelas anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban
2. Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda dan tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapat diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi silang (X). Pilihan jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Setiap pernyataan harus dijawab
3. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan kepada petugas

C. PERNYATAAN

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Visual					
1.	Saya lebih suka melihat gambar, dari pada mendengar penjelasan dari dosen atau teman				
2.	Ketika mengerjakan soal atau tugas saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu				
3.	Saya suka mencoret-coret dalam buku selama pelajaran berlangsung				
4.	Ketika mengerjakan ulangan atau ujian saya tidak membayangkan buku catatan dalam pikiran saya				
5.	Saya senang memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku teks				
6.	Saya lebih mudah memahami materi ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran				
7.	Saya tidak senang menggunakan warna tinta pena yang berbeda atau stabillo untuk mempertegas tulisan-tulisan dalam catatan				
8.	Setelah selesai belajar, saya merapika buku, pensil, dan alat tulis lainnya				
9.	Mudah bagi saya untuk membaca buku catatan milik saya karna tulisan saya rapi dan teratur				
10.	Saya tidak memiliki jadwal belajar atau mata pelajaran lain secara khusus di rumah				
11.	Ketika belajar dikelas, saya sering kali kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan keramaian dari luar kelas				
12.	Tidak sulit bagi saya untuk belajar di tempat-tempat umum seperti didepan kelas, kantin atau tempat umum lainnya yang biasanya ramai				
13.	Saya sering kali terlambat mengerti ketika teman atau guru melontarkan lelucon /gurauan				
14.	Ketika mencari informasi tentang sesuatu saya lebih senang dibacakan informasi tersebut oleh orang lain dari pada membacanya sendiri				
15.	Saya sering kali lupa dengan apa yang disampaikan guru jika saya tidak mencatatnya				
16.	Saya sering kali mengetahui apa yang harus saya katakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata				

Auditorial

Auditorial				
1.	Ketika membaca buku saya biasanya membaca dengan suara keras			
2.	Ketika mengerjakan tugas, saya lebih senang mendengar instruksi dari guru dari pada membaca instruksi itu sendiri			
3.	Mudah bagi saya untuk mencerna informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru atau orang lain			
4.	Ketika pergantian jam mata pelajaran, saya lebih senang membaca dari pada mendengar gurauan lisan dari teman			
5.	Ketika belajar dikelas, saya lebih suka menuliskan pendapat saya dari pada menyampaikannya secara lisan			
6.	Belajar menyenangkan sekali bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi			
7.	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, saya mendominasi pembicaraan dikelompok saya			
8.	Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, saya terbiasa berbicara dengan cepat dan fasih			
9.	Saya senang bersenandung atau menyanyikan sebuah lagu sambil mengerjakan tugas atau saat sedang sendiri			
10.	Ketika libur sekolah atau diwaktu luang, saya lebih senang mengisinya dengan menggambar atau melukis dari pada mendengarkan musik			
11.	Sering kali saya menjadikan suatu lagu sebagai lagu tema/sountrack suatu kejadian dalam hidup saya			
12.	Tidak sulit bagi saya untuk belajar ditempat-tempat umum seperti didepan kelas, kantin, atau tempat umum lainnya yang biasanya ramai			
13.	Saya merasa terganggu jika ada teman yang berbicara ketika saya sedang memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas			
14.	Ketika membaca buku teks untuk yang lama, mata saya mudah lelah walau saya tidak pakai kaca mata			
15.	Ketika meminjam catatan teman, saya kesulitan membaca tulisan yang kecil-kecil walau mata saya sehat			

16.	Ketika berdiskusi atau belajar bersama teman, mudah bagi saya mengartikan bahasa tubuh teman saya apakah dia bosan atau senang				
Kinestetik					
1.	Saat guru menerangkan mata pelajaran, tangan saya tidak bisa diam memainkan ballpoin atau benda lainnya didekat saya				
2.	Saya lebih memahami mata pelajaran ketika praktik langsung dari pada teori dikelas				
3.	Ketika belajar saya menghafalkanya dengan cara berjalan atau menggerak-gerakan kaki atau tangan				
4.	Ketika membaca buku catatan, saya tidak menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibaca				
5.	Ketika berbicara atau menyampaikan pendapat dalam pelajaran saya sering menggunakan kalimat dengan awalan “saya rasa sepertinya..”				
6.	Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu				
7.	Saya tidak cukup peka terhadap perubahan ekspresi tubuh lawan bicara saya apakah dia senang atau bosan				
8.	Ketika belajar dikelas, sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama				
9.	Saya lebih mudah belajar dengan cara mempraktikannya				
10.	Ketika menjelaskan suatu materi yang ditanyakan teman, saya terbiasa menyentuh teman tersebut untuk memperoleh perhatiannya				
11.	Ketika dijelaskan guru praktik, saya tidak sabar untuk segera mempraktikannya				
12.	Ketika mendapat lembar soal atau tugas, saya langsung mengerjakannya tanpa melihat instruksinya terlebih dahulu				
13.	Tulisan tgan saya tidak rapi dan catatan saya tidak rapi				
14.	Meja belajar dan kamar saya biasanya berantakan/ tidak teratur				
15.	Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, saya biasa berbicara dengan lambat dan perlahan diikuti dengan gerakan tangan saat				

	meerangkan				
16.	Ketika berdistribusi dengan teman dalam pelajaran dikelas, mudah bagi teman-teman saya untuk memahami apa yang saya sampaikan atau perintahkan				

TERIMA KASIH ☺

Lampiran 3

**Daftar Nama-Nama Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang
Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat**

(Sampel Penelitian)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nirta Mala Sari	Perempuan
2	Inas Nafisah	Perempuan
3	Puput Pita Sari	Perempuan
4	Emilia Kontesa	Perempuan
5	Nia Sari Nastiti	Perempuan
6	Zubirah Matikal H	Laki-Laki
7	Ayu Azwandari	Perempuan
8	Intan Yuliana	Perempuan
9	Vivi Meliani	Perempuan
10	Ropian A	Laki-Laki
11	Pramono	Laki-Laki
12	Rohim Suhada	Laki-Laki
13	Rahmat Aprian W	Laki-Laki
14	Solekhah	Perempuan
15	Novi Devita Sari	Perempuan
16	Intan Permata Sari	Perempuan
17	Rio Setiawan	Laki-Laki
18	Lia Asriyani	Perempuan
19	Deska Praneka	Perempuan
20	Cika Dian Safitri	Perempuan
21	Ulum Ma'rifah	Laki-Laki
22	Fitria	Perempuan
23	Indri Anggraeni	Perempuan
24	Abdul Haris	Laki-Laki
25	Hama Aulia	Perempuan
26	Nella Indri Septiana	Perempuan
27	Nur Rizki Ardiani	Perempuan
28	Yesi Istirokah	Perempuan
29	Suhada	Perempuan
30	Heni Permita	Perempuan
31	Husnita Sari	Perempuan
32	Dewi Setiawati	Perempuan

33	Dwi Ayu Wulan Sari	Perempuan
34	Aziz Kurniawan	Laki-Laki
35	M. Agung Forwanto	Laki-Laki
36	Apryadi	Laki-Laki
37	Ryanti Jayasari	Perempuan
38	Eka Betty Mutiara	Perempuan
39	Ramajid Hafiz	Laki-Laki
40	Irna Lismawati	Perempuan

Lampiran 4

Pengelompokan Hasil Angket Gaya Belajar Visual (x) dan Hasil Belajar (y) Siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu

No.	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Nirta Mala Sari	49	77	2401	5929	3773
2	Inas Nafisah	45	75	2025	5625	3375
3	Puput Pita Sari	48	78	2304	6084	3744
4	Emilia Kontesa	45	62	2025	3844	2790
5	Nia Sari Nastiti	43	56	1849	3136	2408
6	Zubirah Matikal H	46	57	2116	3249	2622
7	Ayu Azwandari	48	70	2304	4900	3360
8	Intan Yuliana	50	83	2500	6889	4150
9	Vivi Meliani	51	84	2601	7056	4284
10	Ropian A	45	70	2025	4900	3150
11	Pramono	46	74	2116	5476	3404
12	Rohim Suhada	47	72	2209	5184	3384
13	Rahmat Aprian W	44	68	1936	4624	2992
14	Solekhah	52	89	2704	7921	4628
15	Novi Devita Sari	49	77	2401	5929	3773
16	Intan Permata Sari	45	63	2025	3969	2835
17	Rio Setiawan	45	63	2025	3969	2835
18	Lia Asriyani	48	74	2304	5476	3552
19	Deska Praneka	51	84	2601	7056	4284
20	Cika Dian Safitri	54	90	2916	8100	4860
21	Ulum Ma'rifah	54	92	2916	8464	4968
22	Fitria	49	83	2401	6889	4067
23	Indri Anggraeni	50	81	2500	6561	4050
24	Abdul Haris	46	64	2116	4096	2944
25	Hama Aulia	48	75	2304	5625	3600
26	Nella Indri Septiana	47	79	2209	6241	3713
27	Nur Rizki Ardiani	47	75	2209	5625	3525
28	Yesi Istirokah	47	72	2209	5184	3384
29	Suhada	52	87	2704	7569	4524
30	Heni Permита	48	78	2304	6084	3744
31	Husnita Sari	47	61	2209	3721	2867
32	Dewi Setiawati	46	70	2116	4900	3220
33	Dwi Ayu Wulan Sari	46	69	2116	4761	3174
34	Aziz Kurniawan	50	86	2500	7396	4300

35	M. Agung Forwanto	48	80	2304	6400	3840
36	Apyadi	46	65	2116	4225	2990
37	Ryanti Jayasari	46	67	2116	4489	3082
38	Eka Betty Mutiara	40	57	1600	3249	2280
39	Ramajid Hafiz	46	57	2116	3249	2622
40	Irna Lismawati	49	76	2401	5776	3724
Jumlah		1903	2940	90853	219820	140821

Lampiran 5

**Pengelompokan Hasil Angket Gaya Belajar Auditory (x) dan Hasil Belajar (y)
siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu**

No.	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Nirta Mala Sari	48	77	2304	5929	3696
2	Inas Nafisah	47	75	2209	5625	3525
3	Puput Pita Sari	49	78	2401	6084	3822
4	Emilia Kontesa	45	62	2025	3844	2790
5	Nia Sari Nastiti	44	56	1936	3136	2464
6	Zubirah Matikal H	44	57	1936	3249	2508
7	Ayu Azwandari	45	70	2025	4900	3150
8	Intan Yuliana	50	83	2500	6889	4150
9	Vivi Meliani	51	84	2601	7056	4284
10	Ropian A	48	70	2304	4900	3360
11	Pramono	48	74	2304	5476	3552
12	Rohim Suhada	46	72	2116	5184	3312
13	Rahmat Aprian W	47	68	2209	4624	3196
14	Solekhah	52	89	2916	7921	4806
15	Novi Devita Sari	47	77	2209	5929	3619
16	Intan Permata Sari	45	63	2025	3969	2835
17	Rio Setiawan	46	63	2116	3969	2898
18	Lia Asriyani	46	74	2116	5476	3404
19	Deska Praneka	50	84	2500	7056	4200
20	Cika Dian Safitri	52	90	2704	8100	4680
21	Ulum Ma'rifah	53	92	2809	8464	4876
22	Fitria	51	83	2601	6889	4233
23	Indri Anggraeni	48	81	2304	6561	3888
24	Abdul Haris	46	64	2116	4096	2944
25	Hama Aulia	47	75	2209	5625	3525
26	Nella Indri Septiana	50	79	2500	6241	3950
27	Nur Rizki Ardiani	48	75	2304	5625	3600
28	Yesi Istirokah	44	72	1936	5184	3168
29	Suhada	51	87	2601	7569	4437
30	Heni Permита	49	78	2401	6084	3822
31	Husnita Sari	43	61	1849	3721	2623
32	Dewi Setiawati	45	70	2025	4900	3150
33	Dwi Ayu Wulan Sari	45	69	2025	4761	3105
34	Aziz Kurniawan	52	86	2704	7396	4386

35	M. Agung Forwanto	49	80	2401	6400	3920
36	Apyadi	45	65	2025	4225	2925
37	Ryanti Jayasari	45	67	2025	4489	3015
38	Eka Betty Mutiara	41	57	1681	3249	2337
39	Ramajid Hafiz	41	57	1681	3249	2337
40	Irna Lismawati	47	76	2209	5776	3572
Jumlah		1890	2940	89862	219820	140064

Lampiran 6

**Pengelompokan Hasil Angket Gaya Belajar Kinestetik (x) dan Hasil Belajar (y)
siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu**

No.	Nama Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	Nirta Mala Sari	46	77	2116	5929	3542
2	Inas Nafisah	48	75	2304	5625	3600
3	Puput Pita Sari	46	78	2116	6084	3588
4	Emilia Kontesa	43	62	1849	3844	2666
5	Nia Sari Nastiti	41	56	1681	3136	2296
6	Zubirah Matikal H	40	57	1600	3249	2280
7	Ayu Azwandari	44	70	1936	4900	3080
8	Intan Yuliana	48	83	2304	6889	3984
9	Vivi Meliani	48	84	2304	7056	4032
10	Ropian A	44	70	1936	4900	3080
11	Pramono	45	74	2025	5476	3330
12	Rohim Suhada	44	72	1936	5184	3168
13	Rahmat Aprian W	43	68	1849	4624	2924
14	Solekhah	49	89	2401	7921	4361
15	Novi Devita Sari	46	77	2116	5929	3542
16	Intan Permata Sari	43	63	1849	3969	2709
17	Rio Setiawan	42	63	1764	3969	2646
18	Lia Asriyani	45	74	2025	5476	3330
19	Deska Praneka	48	84	2304	7056	4032
20	Cika Dian Safitri	51	90	2601	8100	4590
21	Ulum Ma'rifah	51	92	2601	8464	4692
22	Fitria	48	83	2304	6889	3984
23	Indri Anggraeni	48	81	2304	6561	3888
24	Abdul Haris	42	64	1764	4096	2688
25	Hama Aulia	46	75	2116	5625	3450
26	Nella Indri Septiana	47	79	2209	6241	3713
27	Nur Rizki Ardiani	46	75	2116	5625	3450
28	Yesi Istirokah	45	72	2025	5184	3240
29	Suhada	50	87	2500	7569	4350
30	Heni Permita	47	78	2209	6084	3666
31	Husnita Sari	40	61	1600	3721	2440
32	Dewi Setiawati	46	70	2116	4900	3220
33	Dwi Ayu Wulan Sari	44	69	1936	4761	3036
34	Aziz Kurniawan	50	86	2500	7396	4300

35	M. Agung Forwanto	48	80	2304	6400	3840
36	Apyadi	43	65	1849	4225	2795
37	Ryanti Jayasari	43	67	1849	4489	2881
38	Eka Betty Mutiara	38	57	1444	3249	2166
39	Ramajid Hafiz	41	57	1681	3249	2337
40	Irna Lismawati	46	76	2116	5776	3496
Jumlah		1813	2940	80459	219820	134412

Lampiran 7

**Pengelompokan Hasil Angket Gaya Belajar Minat Baca(x) dan Hasil Belajar (y)
siswa SD Negeri 04 Kagungan Ratu**

No.	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Nirta Mala Sari	48	77	2304	5929	3696
2	Inas Nafisah	47	75	2209	5625	3525
3	Puput Pita Sari	49	78	2401	6084	3822
4	Emilia Kontesa	45	62	2025	3844	2790
5	Nia Sari Nastiti	44	56	1936	3136	2464
6	Zubirah Matikal H	44	57	1936	3249	2508
7	Ayu Azwandari	45	70	2025	4900	3150
8	Intan Yuliana	50	83	2500	6889	4150
9	Vivi Meliani	51	84	2601	7056	4284
10	Ropian A	48	70	2304	4900	3360
11	Pramono	48	74	2304	5476	3552
12	Rohim Suhada	46	72	2116	5184	3312
13	Rahmat Aprian W	47	68	2209	4624	3196
14	Solekhah	52	89	2916	7921	4806
15	Novi Devita Sari	47	77	2209	5929	3619
16	Intan Permata Sari	45	63	2025	3969	2835
17	Rio Setiawan	46	63	2116	3969	2898
18	Lia Asriyani	46	74	2116	5476	3404
19	Deska Praneka	50	84	2500	7056	4200
20	Cika Dian Safitri	52	90	2704	8100	4680
21	Ulum Ma'rifah	53	92	2809	8464	4876
22	Fitria	51	83	2601	6889	4233
23	Indri Anggraeni	48	81	2304	6561	3888
24	Abdul Haris	46	64	2116	4096	2944
25	Hama Aulia	47	75	2209	5625	3525
26	Nella Indri Septiana	50	79	2500	6241	3950
27	Nur Rizki Ardiani	48	75	2304	5625	3600
28	Yesi Istirokah	44	72	1936	5184	3168
29	Suhada	51	87	2601	7569	4437
30	Heni Permита	49	78	2401	6084	3822
31	Husnita Sari	43	61	1849	3721	2623
32	Dewi Setiawati	45	70	2025	4900	3150
33	Dwi Ayu Wulan Sari	45	69	2025	4761	3105
34	Aziz Kurniawan	52	86	2704	7396	4386

35	M. Agung Forwanto	49	80	2401	6400	3920
36	Apyadi	45	65	2025	4225	2925
37	Ryanti Jayasari	45	67	2025	4489	3015
38	Eka Betty Mutiara	41	57	1681	3249	2337
39	Ramajid Hafiz	41	57	1681	3249	2337
40	Irna Lismawati	47	76	2209	5776	3572
Jumlah		1890	2940	89862	219820	140064

butir 10	Pearson Correlation	.393	.416	.293	.238	.408	.471*	.667**	.571**	.739**	1	.464*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.086	.068	.209	.312	.074	.036	.001	.009	.000		.039	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 11	Pearson Correlation	.773**	.476*	.336	.245	.134	.644**	.218	.498*	.510*	.464*	1	.278
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.147	.298	.574	.002	.355	.025	.021	.039		.235
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 12	Pearson Correlation	.298	.285	.489*	.214	.480*	.386	.458*	.523*	.628**	.686**	.278	1
	Sig. (2-tailed)	.202	.223	.029	.366	.032	.093	.042	.018	.003	.001	.235	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 13	Pearson Correlation	.000	-.268	.000	.264	-.527*	.331	.000	.000	-.318	.000	.000	-.253
	Sig. (2-tailed)	1.000	.253	1.000	.262	.017	.153	1.000	1.000	.172	1.000	1.000	.281
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 14	Pearson Correlation	.289	-.040	.251	.311	.155	.244	.190	.304	.422	.571**	.249	.523*
	Sig. (2-tailed)	.217	.869	.285	.182	.513	.299	.421	.192	.064	.009	.289	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 15	Pearson Correlation	.427	.311	.309	.399	.399	.368	.244	.732**	.233	.366	.320	.371
	Sig. (2-tailed)	.060	.183	.185	.082	.082	.110	.300	.000	.323	.112	.170	.107
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 16	Pearson Correlation	.000	.000	.284	.000	.527*	-.331	.323	.000	.318	.323	-.211	.253
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.225	1.000	.017	.153	.165	1.000	.172	.165	.371	.281
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor total	Pearson Correlation	.761**	.536*	.646**	.519*	.503*	.697**	.593**	.756**	.714**	.795**	.690**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.002	.019	.024	.001	.006	.000	.000	.000	.001	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

butir 10	Pearson Correlation	.225	.331	.180	.156	.469*	.204	.123	.616**	.678**	1	.581**	.469*	.2
	Sig. (2-tailed)	.340	.154	.447	.511	.037	.388	.607	.004	.001		.007	.037	.2
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 11	Pearson Correlation	.247	.426	.179	.101	.302	.212	.355	.448*	.521*	.581**	1	.503*	.1
	Sig. (2-tailed)	.293	.061	.450	.673	.196	.369	.125	.048	.019	.007		.024	.4
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 12	Pearson Correlation	-.085	.283	.314	.200	.200	.101	.392	.514*	.560*	.469*	.503*	1	.46
	Sig. (2-tailed)	.722	.227	.177	.398	.398	.673	.087	.020	.010	.037	.024		.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 13	Pearson Correlation	-.049	.490*	.545*	.000	.231	.174	.566**	.198	.081	.271	.174	.462*	
	Sig. (2-tailed)	.838	.028	.013	1.000	.327	.463	.009	.403	.735	.249	.463	.040	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 14	Pearson Correlation	.471*	.445*	.319	.314	.105	.811**	.535*	.216	-.161	.147	.242	.105	.3
	Sig. (2-tailed)	.036	.049	.171	.177	.660	.000	.015	.361	.496	.535	.303	.660	.1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 15	Pearson Correlation	.600**	.626**	.371	.295	.000	.622**	.607**	.303	-.227	.207	.119	.000	.3
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.107	.207	1.000	.003	.005	.193	.336	.381	.619	1.000	.1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 16	Pearson Correlation	.564**	.762**	.395	.359	.359	.596**	.493*	.400	.025	.449*	.307	.180	.3
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.084	.120	.120	.006	.027	.080	.916	.047	.188	.449	.1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor total	Pearson Correlation	.445*	.749**	.511*	.399	.418	.602**	.674**	.573**	.306	.674**	.611**	.566**	.58
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.021	.081	.067	.005	.001	.008	.190	.001	.004	.009	.0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 12	Pearson Correlation	.298	.285	.489*	.214	.480*	.386	.458*	.523*	.628**	.686**	.278	1	-.25
	Sig. (2-tailed)	.202	.223	.029	.366	.032	.093	.042	.018	.003	.001	.235		.28
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2
butir 13	Pearson Correlation	.000	-.268	.000	.264	-.527*	.331	.000	.000	-.318	.000	.000	-.253	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.253	1.000	.262	.017	.153	1.000	1.000	.172	1.000	1.000	.281	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2
butir 14	Pearson Correlation	.289	-.040	.251	.311	.155	.244	.190	.304	.422	.571**	.249	.523*	.00
	Sig. (2-tailed)	.217	.869	.285	.182	.513	.299	.421	.192	.064	.009	.289	.018	1.00
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2
butir 15	Pearson Correlation	.427	.311	.309	.399	.399	.368	.244	.732**	.233	.366	.320	.371	-.23
	Sig. (2-tailed)	.060	.183	.185	.082	.082	.110	.300	.000	.323	.112	.170	.107	.31
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2
butir 16	Pearson Correlation	.000	.000	.284	.000	.527*	-.331	.323	.000	.318	.323	-.211	.253	-.50
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.225	1.000	.017	.153	.165	1.000	.172	.165	.371	.281	.02
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2
skor total	Pearson Correlation	.761**	.536*	.646**	.519*	.503*	.697**	.593**	.756**	.714**	.795**	.690**	.704**	-.08
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.002	.019	.024	.001	.006	.000	.000	.000	.001	.001	.71
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	2

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
butir 16	Pearson	.564**	.762**	.395	.359	.359	.596**	.493*	.400	.025	.449*	.307	.180	.311
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.084	.120	.120	.006	.027	.080	.916	.047	.188	.449	.182
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor total	Pearson	.445*	.749**	.511*	.399	.418	.602**	.674**	.573**	.306	.674**	.611**	.566**	.584**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.021	.081	.067	.005	.001	.008	.190	.001	.004	.009	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

HASIL RELIABILITAS

1. Visual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	14

2. Auditorial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	13

3. Kinestetik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	13

4. Minat Baca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	13

Lampiran 13

NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
gaya belajar visual	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
gaya belajar auditorial	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
gaya belajar kinestetik	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
Minat baca	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
hasil belajar	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Tests of Normality

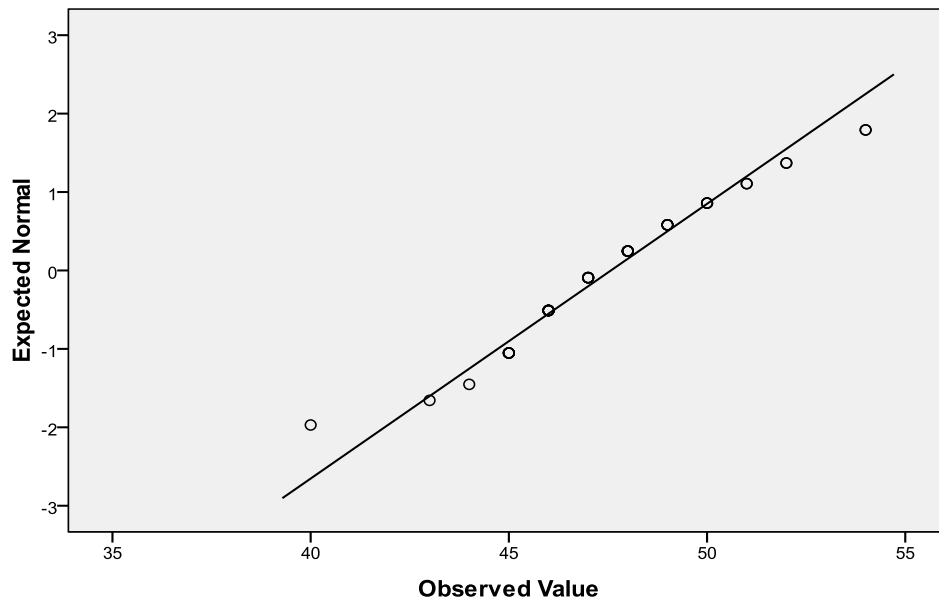
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
gaya belajar visual	.116	40	.192	.966	40	.270
gaya belajar auditorial	.097	40	.200 [*]	.978	40	.624
gaya belajar kinestetik	.110	40	.200 [*]	.977	40	.564
Minat baca	.097	40	.200 [*]	.978	40	.624
hasil belajar	.070	40	.200 [*]	.974	40	.493

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

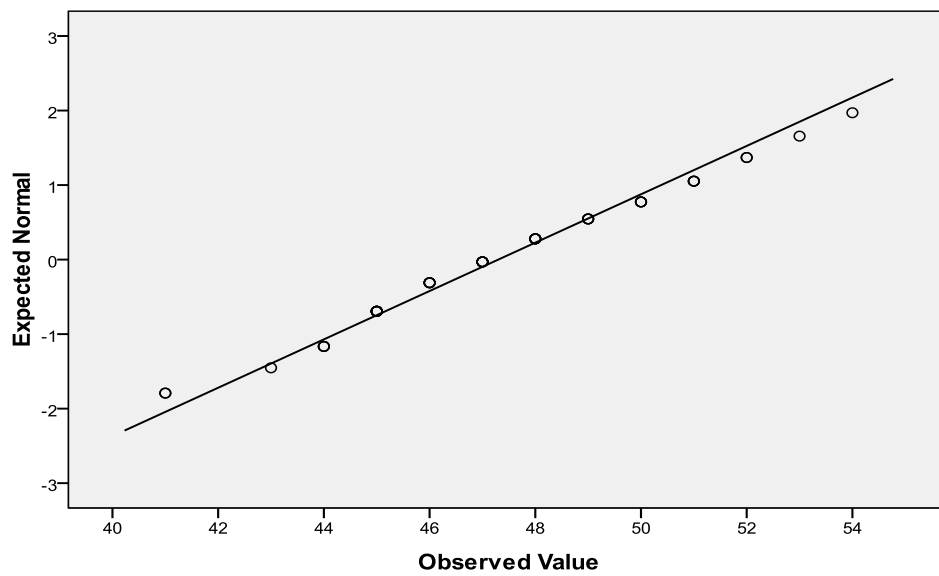
1. Gaya belajar visual

Normal Q-Q Plot of gaya belajar visual

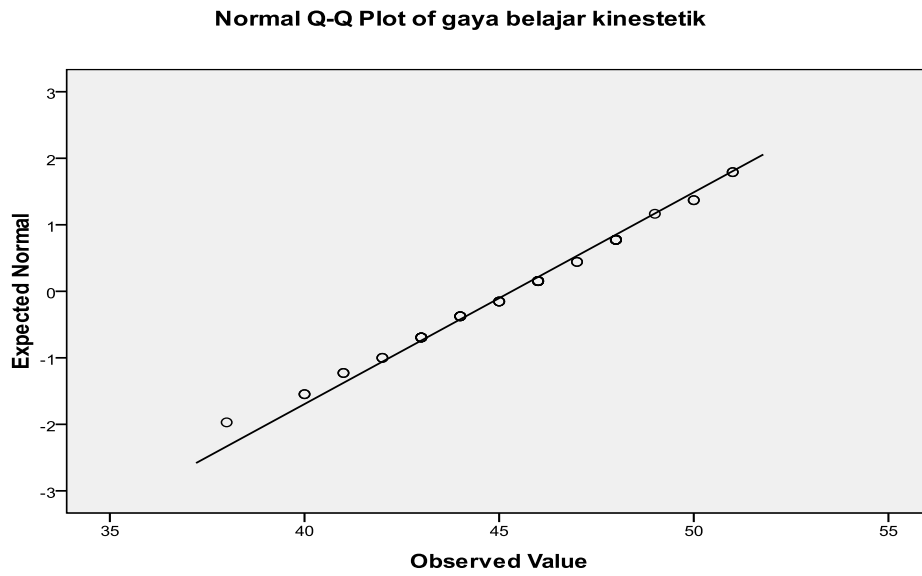


2. Gaya belajar auditorial

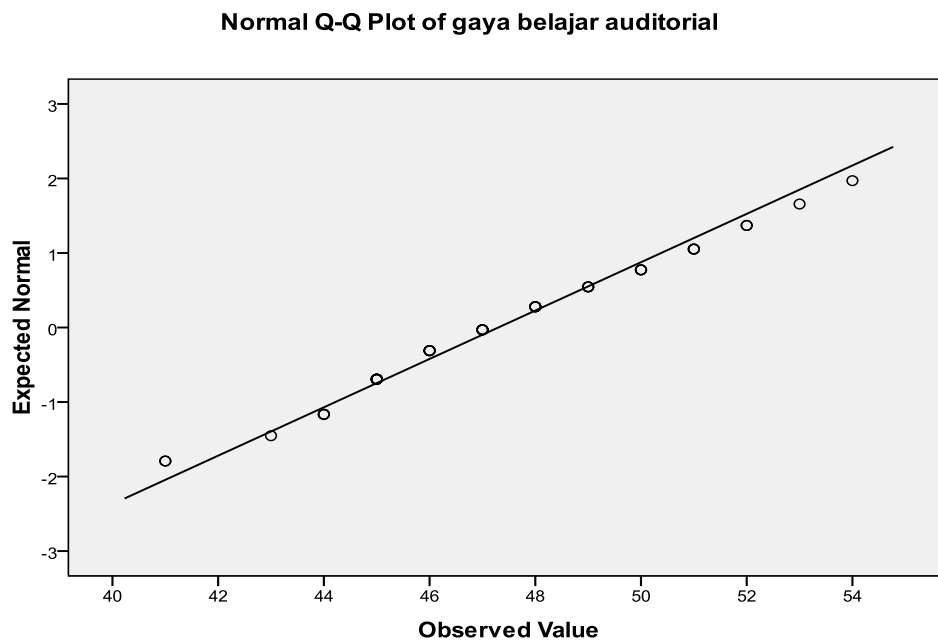
Normal Q-Q Plot of gaya belajar auditorial



3. Gaya belajar kinestetik

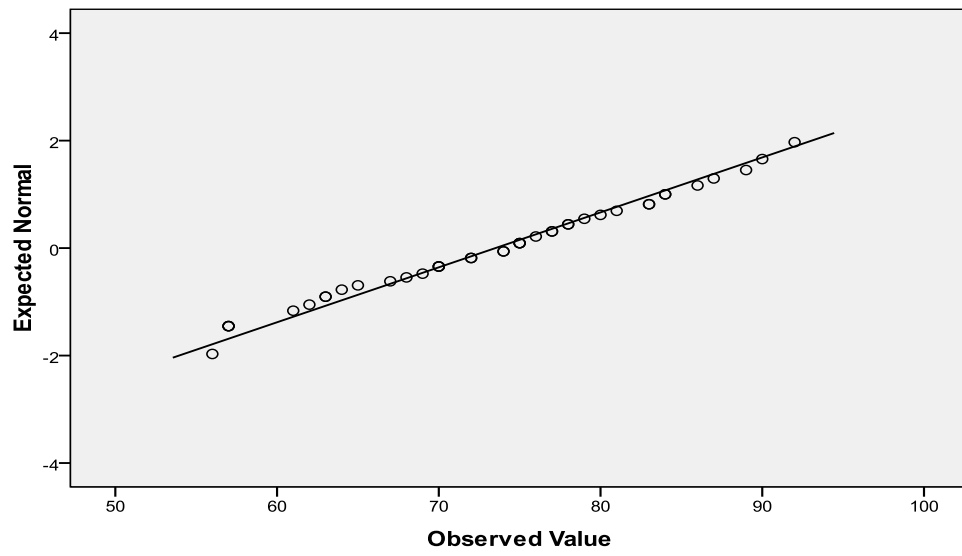


4. Minat baca



5. Hasil belajar

Normal Q-Q Plot of hasil belajar



Lampiran 14

LINIERITAS

Correlations

		gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	gaya belajar kinestetik	hasil belajar	
gaya belajar visual	Pearson Correlation	1	.793**	.839**	.873**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	
gaya belajar auditorial	Pearson Correlation	.793**	1	.893**	.926**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	
	N	40	40	40	40	
gaya belajar kinestetik	Pearson Correlation	.839**	.893**	1	.965**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	
	N	40	40	40	40	
Minat baca	Pearson Correlation	.793**	1	.893**	.926**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	
	N	40	40	40	40	
hasil belajar	Pearson Correlation	.873**	.926**	.965**	1	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

LINIERITAS

Correlations

		gaya belajar visual	gaya belajar auditorial	gaya belajar kinestetik	Minat baca	hasil belajar
gaya belajar visual	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 40 40	.793** .000 40	.839** .000 40	.793** .000 40	.873** .000 40
gaya belajar auditorial	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.793** .000 40				
gaya belajar kinestetik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.839** .000 40				
Minat baca	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.793** .000 40				
hasil belajar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.873** .000 40				

Lampiran 15

UJI KELINIERAN REGRESI

1. X_1Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * gaya belajar visual	Between Groups	(Combined)	3055.875	11	277.807	11.539	.000
		Linearity	2843.050	1	2843.050	118.087	.000
		Deviation from Linearity	212.825	10	21.282	.884	.559
	Within Groups		674.125	28	24.076		
	Total		3730.000	39			

2. X_2Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * gaya belajar auditorial	Between Groups	(Combined)	3261.536	12	271.795	15.665	.000
		Linearity	3195.853	1	3195.853	184.193	.000
		Deviation from Linearity	65.683	11	5.971	.344	.967
	Within Groups		468.464	27	17.351		
	Total		3730.000	39			

3. X_3Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * gaya belajar klnestetik	Between Groups	(Combined)	3581.155	12	298.430	54.134	.000
		Linearity	3476.037	1	3476.037	630.541	.000
		Deviation from Linearity	105.117	11	9.556	1.733	.119
	Within Groups		148.845	27	5.513		
	Total		3730.000	39			

4. X₄Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * minat baca	Between	(Combined)	3261.536	12	271.795	15.665	.000
	Groups	Linearity	3195.853	1	3195.853	184.193	.000
		Deviation from Linearity	65.683	11	5.971	.344	.967
	Within	Groups	468.464	27	17.351		
	Total		3730.000	39			

Lampiran 16

PERHITUNGAN REGRESI LINIER SEDERHANA

1. X₁Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	73.5000	9.77962	40
gaya belajar visual	47.5750	2.85448	40

Correlations

		hasil belajar	gaya belajar visual
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.873
	gaya belajar visual	.873	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000
	gaya belajar visual	.000	.
N	hasil belajar	40	40
	gaya belajar visual	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar visual ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.756	4.83123

a. Predictors: (Constant), gaya belajar visual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2843.050	1	2843.050	121.806	.000 ^a
	Residual	886.950	38	23.341		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar visual

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-68.802	12.916		-5.327	.000
	gaya belajar visual	2.991	.271	.873	11.037	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

2. X₂Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	73.5000	9.77962	40
gaya belajar auditorial	47.3000	3.08179	40

Correlations

		hasil belajar	gaya belajar auditorial
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.926
	gaya belajar auditorial	.926	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000
	gaya belajar auditorial	.000	.
N	hasil belajar	40	40
	gaya belajar auditorial	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar auditorial ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.853	3.74920

a. Predictors: (Constant), gaya belajar auditorial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3195.853	1	3195.853	227.358	.000 ^a
	Residual	534.147	38	14.056		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar auditorial

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.437	9.233		-7.087	.000
	gaya belajar auditorial	2.937	.195	.926	15.078	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

3. X₃Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	73.5000	9.77962	40
gaya belajar kinestetik	45.3250	3.14102	40

Correlations

		hasil belajar	gaya belajar kinestetik
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.965
	gaya belajar kinestetik	.965	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000
	gaya belajar kinestetik	.000	.
N	hasil belajar	40	40
	gaya belajar kinestetik	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar kinestetik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.930	2.58519

a. Predictors: (Constant), gaya belajar kinestetik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3476.037	1	3476.037	520.113	.000 ^a
	Residual	253.963	38	6.683		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar kinestetik

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar kinestetik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-62.731	5.987		-10.477	.000
	gaya belajar kinestetik	3.006	.132	.965	22.806	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

1. X₄Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	73.5000	9.77962	40
Minat baca	47.3000	3.08179	40

Correlations

		hasil belajar	gaya belajar auditorial
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.926
	Minat baca	.926	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000
	Minat baca	.000	.
N	hasil belajar	40	40
	Minat baca	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Minat baca ^a	. Enter
---	-------------------------	---------

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.853	3.74920

a. Predictors: (Constant), Minat baca

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3195.853	1	3195.853	227.358	.000 ^a
	Residual	534.147	38	14.056		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), Minat baca

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.437	9.233		-7.087	.000
	gaya belajar auditorial	2.937	.195	.926	15.078	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Lampiran 17

REGRESI LINIER GANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, minat baca ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.957	2.02822

a. Predictors: (Constant), gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, minat baca

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3581.907	3	1193.969	290.243	.000 ^a
	Residual	148.093	36	4.114		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, minat baca

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-77.041	5.585		-13.793	.000
	gaya belajar visual	.587	.213	.171	2.760	.009
	gaya belajar auditorial	.879	.238	.277	3.697	.001
	gaya belajar kinestetik	1.787	.262	.574	6.832	.000
	minat baca	.879	.238	.277	3.697	.001

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3581.907	3	1193.969	290.243	.000 ^a
	Residual	148.093	36	4.114		
	Total	3730.000	39			

a. Predictors: (Constant), gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, minat baca

a. Dependent Variable: hasil belajar

Lampiran 18

Nilai-Nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

*Sumber : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Hlm. 359

Lampiran 19



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto bersama beberapa dewan guru